

**PERAN KSPPS BMT AL-BAHJAH DALAM UPAYA
MEMINIMALISASI PRAKTIK RENTENIR
(STUDI KASUS BMT AL-BAHJAH ARJWINANGUN)
*The Role of KSPPS BMT Al-Bahjah in Effort to Minimize
Rendering Practices
(Case Study of BMT Al-Bahjah Arjawinangun)***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



**Oleh:
Nur Hanifah
19423151**

ACC Munaqosah
18/09/2023

Anom Garbo, ME

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Hanifah

NIM : 19423151

Program Studi : Ekonomi Islam

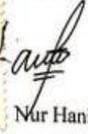
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Peran KSPPS BMT Al-Bahjah Dalam Meminimalisasi
Praktek Rentenir (Studi Kasus BMT Al-Bahjah
Arjawinangun)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya akan bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 September 2023

 
Nur Hanifah

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth, Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 543/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 pada tanggal: 30 Maret 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nur Hanifah
NIM : 19423151
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran KSPPS BMT Al-Bahjah Dalam Meminimalisasi Praktik Rentenir (Studi Kasus BMT Al-Bahjah Arjawinangun)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 September 2023

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, S.E.I.,M.E

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nur Hanifah

NIM : 19423151

Judul Skripsi : Peran KSPP BMT Al-Bahjah Dalam Meminimalisasi
Praktik Rentenir (Studi Kasus BMT Al-Bahjah Arjawinangun)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 September 2023



Anom Garbo, S.E.I.,M.E.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2023
Judul Tugas Akhir : Peran KSPPS BMT Al-Bahjah dalam Upaya Meminimalisasi Praktik Rentenir (Studi Kasus BMT Al-Bahjah Arjawinangun)
Disusun oleh : NUR HANIFAH
Nomor Mahasiswa : 19423151

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Soya Sobaya, SEI, MM	(.....)
Penguji I	: Rakhmawati, S.Stat, MA	(.....)
Penguji II	: Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)
Pembimbing	: Anom Garbo, SEI, ME	(.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2023



Asmuni
Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri dan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta. Terimakasih untuk diri sendiri bisa kuat untuk menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih sudah berjuang sampai detik ini, walaupun banyak rintangan yang dihadapi dari berbagai segi tetapi, kamu kuat dan kamu bisa sampai dititik ini. Teruntuk mamah papah tercinta terimakasih atas do'a, motivasi, semangatnya yang selalu sabar menunggu kelulusan anaknya dan selalu memberi semangat, do'a, perhatian, masukan serta menguatkanmu untuk terus berusaha agar berhasil. Tanpa do'a dan semangat kalian penulis tidak akan bisa sampai detik ini, maaf sudah sering mengecewakan dan belum bisa memberikan yang terbaik tapi penulis berjanji akan selalu mengusahakan untuk kebahagiaan kalian. Untuk orang yang disayang Teteh, Aus, Hafizd makasih sudah menemani, memberikan semangat, dan doanya. keluarga besar yang selalu mendoakan yang terbaik, teman-temanku seperjuangan yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang sudah pernah berkontribusi untuk menyumbangkan saran, solusi, dan motivasi atas pengerjaan tugas akhir saya. Semoga Allah membalas dengan balasan yang terbaik dengan limpahan kasih sayang-Nya, keberkahan-Nya, Kemurahan-Nya, serta semoga Allah memberikan kelancaran urusan mereka sukses dunia dan akhirat serta diwafatkan dalam keadaan Khusnul Khotimah Amiin.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti akan ada kemudahan, dan hanya kepada Allah lah kita berharap”

~ Qs. Al-Insyirah 6 ~

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

~ Ridwan Kamil ~

ABSTRAK

PERAN KSPPS BMT AL-BAHJAH DALAM UPAYA MEMINIMALISASI PRAKTIK RENTENIR

(STUDI KASUS BMT AL-BAHJAH ARJAWINANGUN)

NUR HANIFAH

19423151

KSPPS BMT Al-Bahjah merupakan suatu lembaga keuangan nonbank yang bersifat sosial yang dimana bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan menanggulangi praktik ribawi yaitu melepaskan ketergantungan terhadap rentenir. Dana yang dikumpulkan dari anggota akan disalurkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan kepada anggotanya yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KSPPS BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenirnya dan mengetahui strategi yang digunakan KSPPS BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenir. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan informan penting pihak BMT yaitu direktur utama KSPPS BMT Al-Bahjah pusat dan kepala cabang KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dan pihak pasar yaitu masyarakat atau pedagang yang ada di pasar tradisional Arjawinangun. Analisis data penelitian bersifat deskriptif. Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam proses pembiayaan dirasa rumit dan memakan waktu, namun promosi produk yang dilakukan oleh pihak BMT sudah sesuai yang dibutuhkan masyarakat. Peran KSPPS BMT Al-Bahjah dalam upaya meminimalisasi praktik rentenir cukup maksimal, karena dalam hal ini BMT berperan menyebarluaskan dan mengedukasi masyarakat khususnya pedagang pasar Arjawinangun dalam melakukan promosi seperti pengadaan pengajian online dan offline, dan pelatihan mengenai pemahan perkoperasian secara detail untuk anggota. Namun, dari segi proses pembiayaan dirasa belum maksimal perannya.

Kata Kunci: Peran BMT, Praktik Rentenir.

ABSTRACT

THE ROLE OF KSPPS BMT AL-BAHJAH IN EFFORT TO MINIMIZE RENDERING PRACTICES

(CASE STUDY OF BMT AL-BAHJAH ARJAWINANGUN)

NUR HANIFAH

19423151

KSPPS BMT Al-Bahjah is a social non-bank financial institution which aims to improve the welfare of society and overcome usurious practices, namely eliminating dependence on loan sharks. Funds collected from members will be distributed in the form of loans or financing to other members. This research aims to determine the role of KSPPS BMT Al-Bahjah in minimizing the practice of loan sharking and to find out the strategies used by KSPPS BMT Al-Bahjah in minimizing the practice of loan sharking. This research method uses a qualitative descriptive method. The data collection technique for this research uses structured interviews with important informants from the BMT, namely the main director of the central KSPPS BMT Al-Bahjah and the head of the KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun branch and the market, namely the community or traders at the Arjawinangun traditional market. Research data analysis is descriptive. The results of research and interviews show that the financing process for KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun is considered complicated and time-consuming, but the product promotion carried out by BMT is in line with what the community needs. The role of KSPPS BMT Al-Bahjah in efforts to minimize the practice of loan sharks is quite optimal, because in this case BMT plays a role in disseminating and educating the public, especially Arjawinangun market traders, in carrying out promotions such as providing online and offline recitations, and training regarding detailed understanding of cooperatives for members. However, in terms of the financing process, it is felt that its role has not been maximized.

Keywords: Role of BMT, Loan Shark.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathahdan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Tansliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|--|------------------------------------|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar- |
| | rāziqīn/ | |
| | | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْعُرَى الْمَيَامِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas limpahan rahmat, nikmat, karunia, hidayah serta taufiknya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Penelitian ini yang berjudul “Peran KSPPS BMT Al-Bahjah Dalam Meminimalisasi Praktik Rentenir. Studi Kasus : BMT Al-Bahjah Arjawinangun”. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita serta panutan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan yang telah membawa umatnya dari zaman kegelepan hingga zaman yang terang benderang seperti yang dirasakan umatnya saat ini. Beserta keluarga, sahabat, kerabat dan keturunannya.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Rahmat serta hidayah-Nya yang selalu memberikan kelancaran, kemudahan, dan kekuatan serta Ridho-Nya dalam segala hal.
2. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, penulis sangat berterimakasih yang sebesar-besarnya karena sudah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Indonesia ini.
3. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, penulis banyak terimakasih diucapkan, karena sudah memberikan ilmu serta

bimbinganya mengenai metode penelitian yang baik selama masa perkuliahan, sehingga penulis bisa menentukan metode penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

5. Ibu Tulasmi, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penulisan berterimakasih atas segala nasihat-nasihat, motivasi, serta ilmu yang pernah diberikan waktu perkuliahan. Serta selalu memberi pesan yang baik untuk tetap terus di jalan Allah di mana pun berada.
6. Bapak Rheyza Virgiawan, LC., M.E., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam, penulis berterima kasih karena selalu mendengarkan keluh kesah kami sebagai mahasiswa, terkhusus untuk penulis sendiri.
7. Bapak Anom Garbo, S.E.I., M.E., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, dan penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena sudah sabar dan kuat membimbing saya yang banyak kekurangannya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak menghilang namun bapak Anom tetap mencari saya dan bapak anom selalu memberikan semangat dan doanya kepadanya saya. Bapak pak Anom bersikap sangat sabar menghadapi mahasiswanya yang terkadang suka ilang-ilangan. Terimakasih juga sudah membimbing saya sampai berakhirnya penulisan skripsi ini semoga selalu di beri kesehatan dan kelancaran dalam segala urusannya. Serta penulis banyak berterima kasih atas luang waktunya untuk membimbing saya. Sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi, doa, dan waktunya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancer.
8. Bapak Yuli Andriansyah, S.E., M.S.I., Selaku Dosen Prodi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia.
9. Ibu Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Prodi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Dr. Nur Kholis, S.E.I., M.Sh.Ec., Bapak Junaidi Safitri, S.E.I., M.E.I., Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I., Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E., Bapak Rizqi Anfanni Fahmi, S.E.I., MSI., Bapak Muhammad

Iqbal, S.E.I., M.S.I., Bapak Zein Muttaqin, S.E.I., M.A., Bapak M. Adi Wicaksono, S.E., M.E.I., Ibu Fitri Eka Aliyanti, S.H.I., M.A., Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M., Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., R.I.F.A., Ibu Rakhmawati, S.Stat., M.A., M.Sc., Ibu Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I., dan Ibu Aqida Shohiha, S.E.I., M.E., Selaku Dosen Prodi Ekonomi Islam. Penulis banyak mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya karena sudah memberikan banyak ilmu di masa perkuliahan serta arahan dan bimbingan yang bisa digunakan sebagai bekal untuk mengerjakan tugas akhir sehingga penulis bisa mencapai titik ini dan semoga menjadi amal jariyah bagi bapak dan ibu dosen semuanya.

11. Kepada kedua orang tua saya Bapak Encep Abdul Arozaq dan Ibu Kunani, saya ucapkan banyak terima kasih yang sudah banyak sekali mendidik, membimbing, memotivasi, menasihati, memberi dukungan, serta mendoakan penulis sebagai anak yang berguna didunia dan akhirat serta sukses dunia dan akhirat juga. Sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana ini dengan baik dan lancar. Maafkan penulis sudah membuat banyak khawatir terhadap harapan Bapak dan Ibu.
12. Kakak saya A Us dan Tete yang jauh disana terimakasih selalu memberi semangat dan mendoakan setiap saat atas kelancaran penulisan tugas akhir ini sehingga terselesaikannya dengan baik serta kakak ipar saya serta ponakan saya yang sudah memberi dukungan semangat dan doa juga.
13. Kepada Muhammad Hafizd yang jauh disana terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis saat menyelesaikan skripsi dan terimakasih sudah selalu mendoakan penulis.
14. Seluruh karyawan dan staff bidang akademik penulis ucapkan juga terima kasih yang turut membantu dalam kelancaran segala urusan terkait kelengkapan dan syarat dalam pengerjaan tugas akhir dan selama penulis menempuh pendidikan di kampus ini.
15. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya dari awal mahasiswa baru hingga kini mahasiswa semester tua yaitu Aida, Putri, Nisa, Audry, Fadillah, uli serta teman-teman lainnya. Terimakasih banyak

atas kebersamaan yang memberikan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini dan mengerjakan skripsi dengan baik dan lancar.

16. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri hingga akhirnya skripsi ini menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa mampu menyelesaikannya dengan baik.

Semoga motivasi, arahan dan do'a serta bantuan kebaikan baik berupa moril ataupun materil, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari akanketerbatasan yang ada pada penulis. Oleh karenanya, kritik dan saran menjadi harapan yang dinanti oleh penulis secara pribadi. Semoga skripsi ini banyak memberi manfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 17 September 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hanifah' with a stylized flourish at the end.

Nur Hanifah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	23
1. BMT	23

2. Rentenir	27
3. Landasan Hukum Islam.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
D. Subjek dan Objek Penelitian	32
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Definisi Operasional Variabel.....	35
H. Instrumen Penelitian.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum BMT Al-Bahjah.....	39
B. Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	61
1. Peran BMT dalam meminimalisasi praktik Rentenir	61
2. Strategi BMT Al-Bahjah dalam Meminimalisasi Praktik Rentenir	64
3. Produk Pembiayaan BMT Al-Bahjah.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83
RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BMT Al-Bahjah	42
Gambar 4. 2 Skema Penanggulangan Praktik Rentenir	66
Gambar 4. 3 Skema Proses Pembiayaan BMT Al-Bahjah.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian sebelumnya.....	7
Tabel 4. 1 Pertumbuhan Anggota BMT Al-Bahjah Tahun 2023	61
Tabel 4. 2 Pertumbuhan Outstanding BMT Al-Bahjah.....	61
Tabel 4. 3 Pertumbuhan Outstanding BMT Al-Bahjah Arjawinangun.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan suatu tempat umum dan terbuka tempat dimana terjadinya suatu transaksi jual dan beli yang melalui proses tawar menawar dari dua belah pihak atau lebih. Dimana pasar tradisional yaitu salah satu sektor yang sangat penting di kehidupan masyarakat Indonesia. Pada pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, melainkan mereka juga dapat menjual barang dagangannya. Menjadi seorang pedagang di pasar tradisional merupakan salah satu pekerjaan alternatif bagi sebagian masyarakat menengah kebawah di Indonesia tetapi sebenarnya penjual dipasar tradisional tidak hanya penjual menengah kebawah ada juga penjual menengah keatas yang dimana mereka mengambil profesi sebagai penjual dipasar. Tetapi, tidak sedikit masyarakat yang menengah kebawah yang mengusahakan kehidupannya di pasar tradisional. (Masitoh, 2013)

Menurut (Firdausa & Arianti, 2013) makna dari pasar tradisional yaitu suatu pertemuan antara pembeli dengan penjual yang dimana adanya transaksi secara langsung atau bisa dikatakan tatap muka. Lapak yang terdapat pada pasar tradisional biasanya terdiri dari bangunan los, gerai atau kios-kios dan dasaran terbuka yang dibuat oleh penjual itu sendiri atau oleh pengelola pasar tradisional tersebut. Kebanyakan barang yang dijual di pasar tradisional semacam keperluan pangan seperti beras, gula, dan Sembilan kebutuhan pokok lainnya. Dimana pasar tradisional ini memiliki peranan yang sangat baik atau strategis dalam rangka meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, maka dari itu diperlukan suatu upaya dalam rangka peningkatan suatu daya saing di pasar tradisional Indonesia.

Dilihat dari suatu aspek perekonomian makro pasar merupakan sebuah objek vital yang keberadaanya sangat penting untuk dikembangkan. Dimana pasar adalah sebuah wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dipasar akan adanya proses interaksi tawar menawar antara pembeli dengan penjual, dengan hal ini keseimbangan harga akan terwujud dan masing-masing pihak akan merasa saling menguntungkan. (Suprayitno, 2008)

Di Indonesia pasar tradisional bukan urusan ekonomi saja, tetapi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi yang dimana terjalinnya suatu interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pemasok, pedagang-pedagang, dan pedagang-pembeli. Dalam pasar

tradisional ini perputaran ekonomi masyarakat terjadi, karena di pasar tradisional adanya interaksi penjualan barang dimana barang yang ditukar dengan uang atau barang ditukar dengan barang lagi. Hal ini akan berdampak pada pergerakan perekonomian bagi daerah pasar tersebut. Selain itu pasar juga merupakan tempat yang tepat untuk para pedagang mengembangkan usahanya. Dalam proses pengembangan usahanya, tidak semua pedagang pasar memiliki modal yang cukup. Bahkan lebih dari pada itu sebagian pedagang pasar tersebut mengalami kesulitan *financial* dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. (Pangiuk, 2018)

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia disebabkan adanya suatu ketidakpastian kebijakan pemerintah untuk mendorong dunia usaha, dimana pemerintah Indonesia lebih melihat usaha berskala besar daripada usaha skala kecil. Tingginya suatu tingkat kebutuhan masyarakat terhadap dana atau modal, membuat masyarakat harus berhubungan secara langsung dengan suatu lembaga keuangan seperti bank dan lain sebagainya. Dengan hal ini para pelaku usaha menengah kebawah kesulitan dalam bidang permodalan. Para pedagang usaha menengah kebawah tidak dengan mudah mendapatkan akses pembiayaan dalam dunia perbankan, dikarenakan persyaratan administrasi di perbankan syariah menggunakan jaminan yang memungkinkan tidak bisa dipenuhi para pedagang menengah kebawah.

Dengan kondisi seperti ini menjadikan rentenir sebagai jalan keluar dari permasalahan hidup atau permodalan bagi para pedagang menengah kebawah di pasar tradisional. Karena rentenir yang berada disekeliling pasar tradisional tersebut memberikan pinjaman dana yang mudah dicairkan, tanpa adanya persyaratan yang sulit seperti lembaga keuangan syariah yang lainnya. Dengan hal ini menjadikan suatu daya tarik bagi para pedagang menengah kebawah untuk mengambil permodalan pada rentenir tanpa menghiraukan bunga yang diberikan. Dengan tidak sadar margin keuntungan yang diperoleh kembali lagi ke rentenir untuk membayar bunga tersebut.

Menurut (Syari et al., 2013) Rentenir biasa disebut dengan sebutan lintah darat, karena kegiatan rentenir mendapatkan profit dengan cara mengambil keuntungan bunga pada kredit yang diberikan pada para peminjam, diibaratkan demikian karena pada praktiknya disamakan dengan hewan yang menjijikkan dimana perolehan makanan yang didapat dengan cara menghisap darah orang lain, yang artinya para pemberi modal atau bisa disebut dengan rentenir dapat memperoleh keuntungan dengan memberikan pinjaman dengan cara menetapkan bunga yang cukup tinggi dan waktu yang sangat singkat untuk melunasinya. Sehingga para debitur merasa sangat

kewalahan dalam melunasinya dengan bunga yang begitu tinggi dan waktu yang singkat.

Dalam permasalahan seperti ini tujuan memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup pedagang menengah kebawah di pasar tradisional, pada akhirnya suatu sektor informal memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat menengah kebawah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tetapi, rentenir hingga saat ini masih tetap menjadi pilihan masyarakat menengah kebawah untuk membantu persoalan hidup atau permodalannya. Fakta lapangan masih banyak masyarakat menengah kebawah atau pedagang kecil di pasar terjerat terhadap pihak rentenir. Dengan hal ini tentu tidak boleh ditinggalkan saja, harus ada jalan keluar atas permasalahan ini. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi atau jalan keluar untuk para pedagang kecil atau masyarakat menengah kebawah dalam menjalin hubungan antara masyarakat kecil dengan Lembaga keuangan nonbank, sebagai alternatif yang mudah dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah atau pedagang kecil yaitu seperti Baitul Maal wat Tamwil.

Menurut (Rozalinda, 2013) kebijakan pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah atau biasa disingkat dengan LKMS Baitul Maal wat Tamwil mempunyai posisi penting dibidang kehidupan dan perekonomian masyarakat indonesia. BMT dinilai cukup strategis untuk mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat, maka dengan hal ini BMT diharapkan menjadi jalan keluar utama untuk ketahanan ekonomi masyarakat menengah kebawah atau pedagang kecil lainnya. Dengan adanya BMT dinilai mampu menanggulangi masalah permodalan pada pedagang kecil mikro yang dimana tidak bisa mengakses perbankan. Lembaga ini diharapkan bisa melepaskan masyarakat yang terjerat pada praktik rentenir di pasar-pasar tradisional.

Pasar adalah jalan penghubung suatu arus perekonomian masyarakat sehingga pasar merupakan tempat strategis bagi Lembaga keuangan mikro syariah yakni BMT. Karenanya dalam pelaksanaan fungsi suatu Lembaga pembiayaan dimana dana yang disalurkan oleh BMT bermanfaat apabila pendistribusian pasar berlangsung secara dinamis. KSPPS BMT Al-Bahjah memiliki cabang yang terletak di area pasar Arjawinangun, hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar dan para pedagang menengah kebawah untuk melakukan transaksi simpan pinjam dengan jaminan kewananaan serta memberikan kemudahan untuk mengembangkan usahanya.

KSPPS BMT A-Bahjah bukan hanya Lembaga keuangan nonbank yang bersifat sosial. Tetapi, KSPPS BMT Al-Bahjah juga sebagai Lembaga bisnis dalam tujuan

memperbaiki perekonomian umat. Salah satu peran KSPPS BMT Al-Bahjah yaitu melepaskan para pedagang di pasar tradisional Arjawinangun dalam ketergantungan pada rentenir. Oleh karena itu, dana yang dikumpulkan dari anggota harus dialokasikan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya lagi. Pinjaman yang dialokasikan KSPPS BMT Al-Bahjah terhadap anggotanya disebut dengan pembiayaan, yaitu suatu fasilitas yang diberikan oleh pihak KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun kepada anggota yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dari anggota yang surplus dana.

KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun merupakan salah satu Lembaga pembiayaan mikro yang dapat membantu para pedagang pasar tradisional Arjawinangun untuk meminimalisir pinjaman terhadap rentenir tersebut. Dengan adanya Lembaga keuangan nonbank seperti KSPPS BMT Al-Bahjah tersebut dapat menjadi salah satu jalan alternatif penyelesaian problematika ekonomi masyarakat khususnya pedagang menengah kebawah di pasar tradisional Arjawinangun. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhirnya dengan judul **“PERAN KSPPS BMT AL-BAHJAH DALAM UPAYA MEMINIMALISASI PRAKTIK RENTENIR” (Studi Kasus KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu Bagaimana peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun untuk meminimalisasi praktik rentenir dalam masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam meminimalisasi praktik rentenir di masyarakat dan mengetahui strategi yang digunakan BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Akademisi, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi terkait Peran BMT dalam upaya meminimalisasi praktik rentenir.
2. Penulis, dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta untuk menambah referensi terhadap Peran BMT dalam upaya meminimalisasi praktik rentenir.
3. Mahasiswa dan mahasiswi program studi Ekonomi Islam, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai pengetahuan tentang Peran BMT dalam upaya meminimalisasi praktik rentenir.

E. Sistematika Penulisan

Didalam sistematika penulisan penulis akan memberikan gambaran secara singkat tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, berisikan tentang bagian pendahuluan yang menjelaskan mengenai suatu latar belakang penelitian yang mencakup suatu permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga dibagian bab I akan menjabarkan suatu rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian tersebut.

BAB II, berisikan tentang telaah pustaka dan landasan teori yang membahas mengenai landasan teori-teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian serta telaah pustaka atau *literatur review* yang memuat suatu informasi-informasi dari penelitian sejenis atau terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk membahas hasil penelitian.

BAB III, berisikan tentang metode penelitian yang membahas mengenai suatu desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV, berisikan tentang suatu analisis hasil dan pembahasan mengenai uraian dan deskripsi dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.

BAB V, berisikan tentang suatu kesimpulan dari pembahasan yang diperoleh dari bab sebelumnya. Selain hal itu, terdapat saran yang dapat menjadi suatu referensi bagi penelitian selanjutnya atau gambaran tentang suatu Peran KSPPS BMT Al-Bahjah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu Peran KSPPS BMT Al-Bahjah dalam Meminimalisasi Praktik Rentenir yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian sebelumnya

No .	Nama penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Satria Moderat, 2019 (Moderat, 2020), Peran BMT Dalam Mengatasi Praktik Rentenir (Studi Kasus: BMT UGT Sidogiri Malang Kota).	Jurnal Ilmiah, Mahasiswa FEB Universitas Brahwijaya, 8(2), 1-16.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan unit analisis strategi preventif dan strategi kuratif. Hal ini untuk mengatasi suatu praktik rentenir dengan menggunakan metode studi	Penelitian tersebut meneliti terkait strategi dalam mengatasi praktik rentenir dengan menggunakan strategi preventif dan strategi kuratif. Dimana strategi preventif meliputi sosialisasi, variasi produk simpanan yang beragam, layana

			<p>kasus. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari wawancara semi terstruktur, observasi terstruktur dan samar-samar, serta adanya dokumentasi.</p>	<p>jemput bola, memaksimalkan pembiayaan, margin rendah, dan bonus. Adapun strategi kuratifnya yaitu pembiayaan take over. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenir.</p>
2.	<p>Amaliana Afidah, Karjadi Mintaroem, february 2019 (Afidah & Mintaroem, 2020), Peran BMT UGT Sidogiri Surabaya Dalam Mengatasi Dampak</p>	<p>Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 6(2), 386, 2020, Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-</p>	<p>Metode Penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian <i>qualitative research</i> yang</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui atas hasil yang dicapai dengan studi kasus tersebut, diimana yang berkaitan</p>

	Negatif Praktik Rentenir.	Universitas Airlangga.	menurut Strauss dan Corbinn dimana akan menghasilkan penemuan-penemuannya yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan suatu prosedur statistik atau dengan cara metode kuantifikasi lainnya.	dengan rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang peran BMT UGT Sidogiri Surabaya dalam mengatasi dampak negatif praaktik rentenir yang dimana hasil dari penelitiannya tersebut. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait Peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenir.
3.	Mulyadi, Bambang Kusdiasmo, P. Haryoso, 2018	Jurnal, Wasana Nyata, 2(1), 1-4, STIE	Jenis kegiatan penelitian ini menggunakan metode	Dalam penelitian ini membahas tentang pendampingan

	(Mulyadi et al., 2018), Pendampingan pendirian koperasi jasa keuangan syariah sebagai upaya menanggulangi rentenir pada masyarakat desa wuryantoro lor, kematan wuryantoro, wonogiri.	“Adi Unggul Bhirawa” Surakarta.	ceramah, pelatihan, sarasehan, dan pendampingan . Hasil dari penelitian ini koperasi simpan pinjam yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil dengan hal ini memberikan pencerahan bagi Masyarakat didalam menjauhkan dari para rentenir.	pendirian koperasi jasa keuangan syariah ini memaikai beberapa metode seperti metode ceramah, sarasehan, pelatihan dan pendampingan. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait Peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam meminimalisasi praktik rentenir.
4.	Nur Islamiyah, 2020, (Islamiyah, 2020) Implementasi Strategi Baitul Maal Wa	Journal of Islamic Economics Studies, 1(1), 33-49, Ekonomi Islam,	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Metode kualitatif dengan suatu	Penelitian tersebut meneliti terkait praktik rentenir yang ada di pasar legi jombang, dengan hal ini

	<p>Tamwil (BMT) Dalam Mengurangi Dampak Negatif Praktik Rentenir (Studi Kasus di BMT Al-Kahfi Jombang).</p>	<p>Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari.</p>	<p>analisis deskriptif yang melalui pendekatan fenomenologi pada objek penelitiannya. Dimana peneliti ini menggunakan teknik tersebut untuk pengumpulan datanya. Dimana pengumpulan datanya dengan cara wawancara pada responden, observasi ke pasar legi jombang dan pengambilan dokumentasi.</p>	<p>memberikan suatu hasil bahwa praktik rentenir di pasar Legi Jombang ada dua macam yaitu yang pertama rentenir berkedok KSP dan yang kedua rentenir berkedok swasta, serta dampak negatif yang ditimbulkan di antaranya yaitu penyebaran praktik riba dan menghambat pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. khususnya pedagang kecil, sedangkan implementasi strategi BMT Al-Kahfi Jombang dalam</p>
--	---	--	--	--

				<p>mengurangi dampak negatif praktik rentenir lebih mengarah pada strategi pemasarannya. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenirnya.</p>
5.	<p>Nila Asmita,2020, (Asmita, 2020) Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT AlIttihad</p>	<p>Jurnal An-Nahl, 7(2), 171-176. Perbankan Syariah, STAI H.M Lukman Edy Pekanbaru.</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara penulis melakukan penelitian lapangan yang menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam</p>	<p>Penelitian tersebut meneliti terkait peran KSPPS dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan faktor pendorong dan penghambat KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru dalam</p>

	Rumbai Pekanbaru.		pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara sebagai pedoman kepada pegawai BMT Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru, sedangkan dokumentasi yang dilakukan dengan melakukan pencatatan ataupun data yang diperoleh dari BMT Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru seperti sejarah, struktur organisasi, dan ilustrasi pembiayaan pada BMT Al- IttihadRumbai Pekanbaru	meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya penelitian tersebut peran BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru bisa memberikan anggotanya dengan pemberian modal usaha, pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota, pemberian dana pinjaman qord dan dana sosial, penguatan ekonomi dengan adanya program tabungan. Dan Faktor pendorong dan penghambat KSSP BMT, Faktor pendorongnya
--	----------------------	--	---	---

				mensejahterakan anggotanya dengan menggunakan faktor internal. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait Peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenirnya.
6.	Agus Ahmad Nasrulloh, 2020, (Nasrulloh, 2020) Pengembalian Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil Melalui Strategi Penyelesaian Masalah Rentenir Di Tasikmalaya.	Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 4(1), 75-95, Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi.	Metode yang digunakan oleh penelitian tersebut yaitu metode kualitatif-kuantitatif dengan cara pendekatan analytic network process (ANP).	Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menemukan masalah dan solusi dalam mengembalikan fungsi Baitul Mal Wa Tamwil melalui strategi penyelesaian masalah rentenir di Tasikmalaya. Didalam penelitian ini

				<p>peneliti ingin menemukan solusi terbaik untuk mengembalikan fungsi BMT melalui strategi penyelesaian rentenir. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenirnya.</p>
7.	<p>Ajeng kartika Galuh, Farah alya, 2019, (Ajeng kartika Galuh, 2019), Identifikasi Fungsi Sosial Dan Komersial BMT UGT Sidogiri Capem Belimbing Dalam</p>	<p>Jurnal Ilmiah, ISBN 105020105, ISSN 1098-6596, PMID 25246403, Universitas Brawijaya.</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data yang dimana menggunakan pendekatan metode kualitatif fenomenologi. Dimana</p>	<p>Penelitian ini untuk mengetahui peran baitul maal wa tamwil UGT Sidogiri Capem Blimbing khususnya fungsi sosial dan komersial dalam meminimalisir rentenir di Pasar</p>

	<p>Meminimalisasi Rentenir Di pasar. (Studi Kasus Pasar Belimbing).</p>		<p>peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif fenomenologi ini berangkat dari paradigma interpretive, Selain itu fenomenologi yang dimaksud dari penelitian ini adalah suatu alat ukur untuk memperoleh pengetahuan mengenai sifat-sifat alami kesadaran dan jenis-jenis khusus pengetahuan orang pertama, melalui bentuk-bentuk intuisi. Dari fenomena, data lapangan, dan</p>	<p>Blimbing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Dimana dengan adanya penelitian tersebut ingin memberikan pengetahuan kepada para Pedagang pasar blimbing tentang mengenai dampak jangka panjang dari rentenir dan menemukan BMT sebagai alternatif lain dalam hal pembiayaan ataupun tabungan dari hasil usaha mereka sehari-hari. sedangkan, penelitian ini meneliti terkait peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun</p>
--	---	--	--	---

			wawancara kemudian dicari apa makna dan esensi dibalik fenomena tersebut.	dalam memanimalisasi praktik rentenirnya.
8.	Chairunnisa, Marlina, 2020, (Chairunnisa & Marlina, 2020), Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan Dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang Terhadap Rentenir Melalui Pembiayaan Murabahah	SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, 2(1), 63-722.	Penelitian tersebut menggunakan analisis data yang dimana menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara	Penelitian tersebut meneliti terkait praktik rentenir dengan hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan Cabang Kantor Kas Pasar Banjarsari Dalam Meminimalisir Ketergantungan Terhadap Rentenir Melalui Pembiayaan Murabahah. Dimana temuan Upaya yang

			<p>dan dokumentasi.</p>	<p>dilakukan BMT Bahtera untuk meminilisir praktik rentenir melalui beberapa langkah yaitu memberikan edukasi kepada para pedagang, membuat produk murabahah yang mudah diakses pedagang, melakukan pembinaan dan sosialisasi, pendekatan personal, dan promosi. Implikasi juga perlu dilakukan sosialisasi untuk memberikan kesadaran kepada waraga atau masyarakat sekitar tentang bahayanya mengambil</p>
--	--	--	-------------------------	--

				pinjaman kepada rentenir. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait Peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenirnya.
9.	Nisa Srimulyani, Alda Salsa Achiri Pebriani, Dewi Rahmi, 2022, (Srimulyani et al., 2022), Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Mengatasi Praktik Rentenir pada BMT Itqan Kota Bandung.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Isam, 8(02), 1848-1861.	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dimana penelitian ini akan menyebarkan berupa kuesioner kepada 100 anggota aktif BMT Itqan Bandung. Hal ini hasil dari kuesioner tersebut kemudian diuji	Penelitian tersebut meneliti terkait praktik rentenir dengan hal itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membahas lebih dalam tentang efektivitas peran BMT Itqan dengan semua indikator yang menentukan efektifitasnya. Dimana efektifitas disini dilihat dari

			<p>validitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif.</p>	<p>tingkat keberhasilannya atau kegagalan peran BMT Itqan di Bandung dalam mengatasi praktik rentenir ditunjukkan dengan indikator Targeting Accuracy, persepsi anggota, sosialisasi program. Metode penelitian yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner kepada 100 anggota aktif BMT Itqan Bandung. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait peran KSPPS</p>
--	--	--	--	---

				BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenirnya.
10.	Mukhtar Arif Siraj, Aditya Hadid Riyadi, Abdukadir Abdullahi Sheik, Abdukadir Abdihakim Jama, Nur Harena Redzuan, 2021 (Siraj et al., 2021), Potential Solutions to Financing Problems among the Poor: A Case of Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia.	Journal of Islamic Finance, 10(2), 26-37, IIUM Institute of Islamic Banking and Finance ISSN 2289-2117 (O) / 2289-2109 (P).	Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif berdasarkan tinjauan literatur dari jurnal penelitian dan jenis publikasi lainnya.	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan tantangan BMT dalam memberikan solusi layanan keuangan kepada masyarakat miskin di Indonesia. Dimana penelitian tersebut memberikan suatu alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi BMT dalam usahanya meningkatkan

				<p>inklusi keuangan di Indonesia. Harapan dari peneliti untuk penelitian dapat memberikan masukan yang memperkaya dalam pengembangan Industri keuangan mikro syariah di Indonesia dan negara lain. Sedangkan penelitian ini meneliti terkait peran KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam memanimalisasi praktik rentenirnya.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada beberapa perbedaan yang pertama dilihat dari lokasi yang diteliti, untuk penelitian ini terdapat di provinsi Jawa Barat tepatnya di Pasar Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Sedangkan pada sepuluh jurnal penelitian tersebut memiliki perbedaan tempat, maka dari itu peneliti mempunyai ide untuk memeniliti ditempat yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kedua, pada penelitian ini peneliti akan melakukan suatu pengumpulan data dengan dua informan yaitu dari pihak BMT Al-Bahjah Pusat yaitu Bapak Agus Septiyanto dan pihak BMT Al-Bahjah Cabang Pembantu Arjawinangun yaitu Kepala Cabang Pembantu Arjawinangun Bapak Muhammad Abthal. Tujuannya untuk lebih menggali informasi secara detail mengenai alasan apa yang mendasari Masyarakat atau pedagang masih memilih meminjam atau mengambil pembiayaan terhadap rentenir. Diman hal tersebut belum dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih melihat dari sisi perkembangan kinerja BMT yang mengatasi peran praktik rentenir tersebut, sedangkan penelitian kali ini menggali faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak dapat diberantas tuntas meskipun kinerja BMT sudah cukup baik.

B. Landasan Teori

1. BMT

a. Pengertian BMT

Menurut (Musdiana & Herianingrum, 2015) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil yang dijalankan berdasarkan syariat Islam. Usaha tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari BMT sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syariah di mana tujuan utamanya yaitu dapat membantu dan meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi sesama umat muslim guna mencapai kemaslahatan.

Baitul Mall al-Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bait al-maal wa tamwil yaitu sebagai

kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. BMT menjalankan dua macam kegiatan bisnis, sebagai kegiatan utama dan kegiatan sosial sebagai kegiatan penunjang. Kegiatan Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan Baitul Tamwil mengutamakan pengembangan kegiatan-kegiatan investasi dan produksi dengan sasaran atau usaha ekonomi yang dalam pelaksanaannya saling mendukung untuk pembangunan usaha-usaha kesejahteraan masyarakat. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Kegiatan Baitul Maal dalam BMT yaitu suatu lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba atau sosial. Sumber dana ini diperoleh dari zakat, infaq dan sedekah, atau sumber lain yang halal. Dimana dana tersebut kemudian akan disalurkan kepada mustahik, yang berhak atau untuk kebaikan. Sedangkan kegiatan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat profit oriented. (Mashuri, 2017)

b. Prinsip BMT

Menurut (Mashuri, 2017) prinsip operasional BMT tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank-bank Islam yaitu prinsip simpanan (tabungan), bagi hasil, jual beli, sewa, jasa. Ada tiga prinsip yang dilaksanakan oleh BMT, diantaranya:

1. Sistem Bagi Hasil, dimana sistem ini meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia dana) dengan pengelola dana. Pembagian hasil ini dilakukan antara BMT dengan pengelola dana dan antara BMT dengan penyedia dana

(penabung). Bentuk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah.

2. Sistem jual beli dengan Mark Up (keuntungan), dimana sistem ini merupakan tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberikan kuasa untuk melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual yang menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT (markup/margin). Keuntungan yang diperoleh BMT akan dibagikan juga kepada penyedia/penyimpan dana. Bentuk produk ini yaitu murabahah dan Ba'i Bit'tsaman Ajil.
3. Sistem *NonProfit*, atau disebut juga dengan pembiayaan kebajikan atau lebih bersifat sosial. Sumber dana untuk pembiayaan ini tidak memerlukan biaya, tidak seperti bentuk-bentuk pembiayaan tersebut diatas. Bentuk pembiayaan ini disebut Qordhul Hasan.

c. Visi dan Misi BMT

Menurut (Ridwan, 2005) Visi BMT harus mengarah pada suatu Upaya yang mewujudkan BMT sebagai Lembaga yang professional dalam meningkatkan dan memprioritaskan amal ibadah anggotanya sehingga BMT mampu berperan sebagai wali Allah untuk mensejahterakan kehidupan anggotanya secara khusus dan Masyarakat pada umumnya. Ibadah yang dimaksud disini adalah mencakup segala aspek kehidupan, bukan berarti sempit seperti halnya shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan strukturtur masyarakat madani yang adil, maju, makmur yang berlandaskan syariat islam mencari Ridha Allah (Ridwan, 2005). Didalam pengertian tersebut, terdapat point-point

tentang kepentingan yang sama antara masyarakat menengah kebawah dan masyarakat menengah keatas. BMT juga memiliki peran sebagai penghubung antara keduanya. Ketika keduanya berhubungan secara sinergis maka akan menciptakan suatu hubungan menguntungkan dan menanggulangi kesenjangan.

d. Peran BMT

Dalam pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi, BMT memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha melalui kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan usaha ekonomi anggota serta masyarakat lingkungannya. Menurut (Rozalinda, 2013) Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil. Keberadaan BMT mempunyai beberapa peran yakni:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
3. Melepaskan masyarakat dari ketergantungan pada rentenir. Masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam masalah pendanaan dengan segera.

e. Fungsi BMT

BMT merupakan lembaga ekonomi yang menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi sosial dan fungsi komersial. Hal ini dikarenakan BMT memiliki dua istilah diantaranya Baitulmaal (Fungsi Sosial) yang merupakan Istilah untuk organisasi yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana non profit, seperti zakat, Infaq, dan Shadaqah. Fungsi sosial BMT juga harus berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya, salah satunya yaitu menghilangkan ekonomi ribawi. Dari sisi Baitultamwil (Fungsi Komersial) merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan dan menyalurkan dana komersial, seperti tabungan, pinjaman, dan transaksi ekonomi yang bersifat produktif untuk menghasilkan laba. Kedua fungsi ini merupakan suatu sistem dalam wadah BMT yang bekerja secara sinergi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Ajeng kartika Galuh, 2019).

2. Rentenir

a. Pengertian Rentenir

Rentenir berasal dari kata rente yang artinya bunga, dimana bunga adalah riba. Rentenir atau tukang riba adalah seseorang dengan pekerjaan yang penghasilan keuntungannya dari bunga, atau mengumpulkan bunga. Sebagian kaum muslim berpendapat bawasannya bunga pinjaman yang kecil dan sedikit tidak dapat dikatakan sebagai rente atau riba, dengan alasan yang dimaksud rente adalah bunga tinggi atau berlipat ganda. Sedangkan menurut (Siboro, 2015) Rentenir adalah seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal. Renten atau kegiatan renten merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya jika cicilannya terlambat.

Praktik rentenir disebut sebagai lintah darat karena kegiatannya yang menghsiab habis uang masyarakat demi mendapatkan profit dengan pemberlakuan bunga pada kredit yang dijalannya. Didalam konteks hukum Islam, bunga dikatakan sebagai perbuatan riba yang haram hukumnya. Namun pada kenyataannya, Indonesia yang notabene penduduk beragama Islam kurang begitu memperhatikan esensi dari permasalahan ekonomi ini. (Syari et al., 2013)

b. Dampak Prakter Rentenir

Dampak praktik rentenir untuk keberlangsungan hidup masyarakat yakni diantaranya ekonomi riba dimana akan terjadinya dampak inflatoir yang diakibatkan oleh bunga sebagai biaya uang. Hal tersebut disebabkan karena salah satu elemen dari penentuan harga adalah suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi juga harga yang akan ditetapkan dalam suatu barang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (S., & Khairi, 2018) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Permasalahan pertama yaitu dengan alasan pedagang dimana pinjaman terhadap rentenir itu proses peminjaman uang yang cepat dan mudah tidak harus memiliki barang berharga sebagai jaminan, nominal pinjaman tidak terlalu besar, hanya bermodalkan kepercayaan, dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena keterpaksaan.
2. Permasalahan kedua dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan dan pedagang yaitu sebagian pedagang ada yang menyatakan bahwa pendapatan mereka sama seperti biasa sebagian pedagang lain menyatakan pendapatan mereka semakin hari semakin menurun yang disebabkan oleh kewajiban mereka atas pembayaran pinjaman uang kepada rentenir yang setiap hari dilakukan.

Menurut penelitian (Fathurrahman & Amirah, 2020) praktik rentenir sebenarnya tidak mampu mensejahterakan pedagang-pedagang kecil terutama pedagang eceran, hal ini dikarenakan pinjaman modal dari pihak rentenir hanya mampu untuk membantu pedagang dalam memenuhi kebutuhan materialnya saja. Selain itu praktik riba yang dilakukan rentenir tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam yaitu prinsip keadilan, prinsip ta'awun dan prinsip maslahatnya.

3. Landasan Hukum Islam

BMT memiliki ciri khusus yaitu pertama, berorientasi bisnis, mencari suatu keuntungan bersama, meningkatkan suatu pemanfaatan ekonomi untuk anggota, dan lingkungan sekitar. Kedua, BMT bukan lembaga sosial tetapi dananya dapat dimanfaatkan untuk sosial dan kesejahteraan bersama dan dapat pula menyelenggarakan kegiatan pendidikan guna memberdayakan anggotanya dalam rangka menunjang kegiatan ekonomi. Ketiga, ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran masyarakat sekitar.

Secara yuridis formal Baitul Maal Wattamwil (BMT) memiliki dasar hukum islam atas status dan kinerjanya. Berikut dasar islam yang dijadikan suatu landasan hukum:

a. Al-Qur'an

Dalam hukum islam BMT tidak diatur secara khusus, aturan yang diterapkan BMT yaitu diambil dari konteks hukum bisnis islam. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang suatu aturan perbuatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu harta benda yang sesuai dengan tuntunan agama. Terkait dengan BMT, berikut ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai acuannya:

Qs. An-Nisa 29

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Qs. Al-Baqarah 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sebuah sedekah. Allah tidak menyukai seseorang yang tetap dalam kekafiran dan yang bergelimang dosa (harta)”.

Dari ayat-ayat diatas peran Baitul Mal Wattamwil untuk memberikan suatu kepentingan atau suatu kemaslahatan umat dengan cara menjalin silaturahmi yang menciptakan kerjasama antara anggota yang surplus modal dan anggota yang butuh modal yang dimana kerjasama ini akan bagi hasil dengan cara pembagian atas keuntungan yang diperoleh.

b. Hadist

Hadist dikategorikan menjadi tiga yaitu, perkataan Nabi SAW yang disebut Qauliyah, perbuatan atau tindakan nabi yang disebut fi’liyah, dan segala keadaan nabi disebut dengan ahwaliyah. Menurut (Nugraha & Hasan, 2022) Hadist adalah segala tindakan atau perbuatan nabi yang dimana dijadikan pedoman untuk manusia guna menghadapi isu-isu dan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sehingga mampu mendeteksi solusi permasalahan ekonomi melalui nash Qur’an dan Sunnah. Salah satu hadist yang digunakan sebagai acuan yaitu:

HR. Ibnu Madjah

Dari Abdullah bin Mas’ud “Riba itu terdiri dari 73 pintu, pintu yang paling ringannya yaituseperti: anal laki-laki berzina dengan ibu

kandungnya. Dan sehebat-hebatnya riba adalah yang merusak kehormatan seorang muslim.”

HR. Muslim No. 1598

Dari Jabir ia berkata: “Rosulullah saw melaknat pemakan riba, yang meberikannya, pencatatnya dan saksi-saksinnya. Rasulullah SAW mengatakan, mereka semua.”

c. Ijma' Ulama

Ijma ulama adalah suatu kesepakatan seluruh ulama dalam penetapan suatu hukum agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadist atas sebuah perkara yang terjadi. Selain Al-Qur'an dan Hadist, ijma ulama pun bisa dijadikan pedoman hukum atau landasan hukum bagi BMT. Salah satu riwayat sahabat Nabi SAW yang dijadikan landasan hukum yaitu:

Umar bin Khatab

Beliau selama memerintah tetap memelihara Baitul Mal Wattamwil secara berhati-hati, dimana beliau menerima [pemasukan dari suatu yang halal sesuai dengan syariat yang ada dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya. Dalam pidatonya, yang ditulis oleh Ibnu Kasi pada tahun 700-774 H/1300-1373 M) yaitu tentang hak seorang khalifah dalam BMT, Umar berkata: “Tidak dihalalkan bagiku dari harta milik Allah ini melain dua potong pakaian musim panas dan sepotong pakaian musim dingin serta uang yang cukup untuk sebuah kehidupan sehari-hari seseorang diantara orang-orang kuraisy biasa, dan aku adalah seorang biasa seperti kebanyakan kaum muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif adalah memaparkan suatu hal yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif dapat pula disebut sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya (natural), mengenai suatu masalah dalam aspek kehidupan tertentu dengan objek tertentu pula. (Mundir, 2013). Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk strategi terhadap peran KSPPS BMT Al-Bahjah bagi masyarakat dalam meminimalisasi praktik rentenir.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Jl. Pahlawan, Arjawinangun, Kec. Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45162.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti secara bertahap mulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, seminar proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pengumpulan data. Semua tahapan tersebut dilakukan peneliti dalam kurun waktu bulan Maret 2023 sampai dengan September 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pejuang atau karyawan BMT Al-Bahjah tepatnya Direktur Utama BMT dan Kepala Cabang KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun.

Objek dari penelitian ini ialah peran KSPPS BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenir yang ada di daerah Arjawinangun, khususnya pasar tradisional Arjawinangun Cirebon.

E. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, maka sumber data pada objek penelitian ini dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu suatu data yang diperoleh dari seseorang yang berkepentingan, dimana data ini diperoleh dengan cara wawancara secara langsung. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti, mengenai peran KSPPS BMT Al-Bahjah Dalam Upaya Meminimalisasi Praktik Rentenir di Pasar Arjwinangun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, dimana data dalam penelitian ini yaitu dari suatu dokumen, buku, internet, dan arsip dari pihak BMT atau pasar yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Data sekunder ini dikumpulkan untuk memberikan suatu gambaran penelitian dan melengkapi analisis dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan data yang diperlukan tidak melalui pengambilan suatu sampel dan populasi. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan yaitu mendapatkan suatu informasi yang mendalam atas masalah yang diangkat. Pada penelitian kualitatif ini lebih dikenal dengan suatu istilah "Informan" dimana informan ini suatu subjek penelitian yang dapat memberikan suatu informasi tentang permasalahan atau fenomena yang diambil dalam penelitian tersebut. Didalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu yang pertama informan kunci dimana informan

kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang suatu permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti. Informan kunci juga memahami informasi tentang informan utama, dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Kedua informan utama dimana informan utama adalah merupakan suatu kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau seperti aktor utamanya, dimana penelitian ini informan utamanya yaitu pihak pengelola BMT Al-Bahjah Arjawinangunnya. Dan informan pendukung, dimana informan pendukung ialah suatu individu atau kelompok yang dijadikan asal data atau data sekunder dalam menyampaikan suatu gambaran tambahan yang menjadi pelengkap analisis dan pembahasan pada suatu penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yaitu suatu metode atau cara yang dipakai oleh peneliti untuk menemukan data pada suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif sehingga data yang didapat harus jelas, spesifik dan mendalam. Kemudian (Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu aktivitas terhadap obyek secara spesifik dan langsung untuk menemukan suatu informasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi memiliki ciri khas khusus yang tertentu apabila dibandingkan dengan suatu teknik wawancara. Ketika menggunakan teknik wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas hanya pada orang saja, akan tetapi juga pada objek-objek yang lain. Penggunaan teknik observasi dilakukan jika penelitian berkenaan dengan

suatu proses kerja seseorang, perilaku manusia, gejala alam dan observasi yang paling berpengaruh apabila responden yang diamati tidak terlalu besar atau tidak terlalu banyak. (Sugiyono, 2010)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi seseorang dengan cara tanya jawab guna memperoleh suatu informasi, bertukar informasi dan menuangkan suatu ide sehingga dapat membentuk makna dalam suatu topik tertentu. Penggunaan wawancara dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data, selain itu digunakan juga sebagai suatu teknik pengumpulan data jika peneliti menginginkan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan diuraikan, tetapi juga jika peneliti ingin mencari informasi hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi. (Sugiyono, 2010)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang digunakan peneliti berupa foto, gambar, serta data-data (Sugiyono, 2009).

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Tatang M, 1991) berpendapat bahwa definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang dapat diamati, dengan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Tujuannya agar pembaca dapat memahami isi laporan penelitian. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah peran KSPPS BMT dalam meminimalisasi praktik rentenir.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. BMT

BMT didefinisikan sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, dewasa ini perkembangannya sudah meningkat pesat dari tahun ke tahun. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang terdiri atas dua kegiatan sekaligus, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Kegiatan Baitul Maal dalam BMT adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infaq dan sedekah, atau sumber lain yang halal. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada mustahik, yang berhak, atau untuk kebaikan. Sedangkan kegiatan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat profit oriented (Mashuri, 2017).

2. Rentenir

Rentenir didefinisikan sebagai lintah darat karena kegiatannya yang menghsiab habis uang masyarakat demi mendapatkan profit dengan pemberlakuan bunga pada kredit yang dijalaninya. Didalam konteks hukum Islam, bunga dikatakan sebagai perbuatan riba yang haram hukumnya (Syari et al., 2013).

H. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri dimana peneliti dibantu dengan instrument lain seperti pedoman wawancara, dan observasi secara langsung. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara, serta melakukan observasi Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman

observasi dan pedoman wawancara, hal tersebut dikemukakan oleh Informan.

I. Teknik Analisis Data

Menurut (Miles, Huberman, 2009) berpendapat tentang beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi dan display data sertamenarik kesimpulan. Berikut penjabaran langkah langkah analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan reduksi sebelumnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles, Huberman, 2009).

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti matriks, grafik,

jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna (Miles, Huberman, 2009).

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari ‘arti’ benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Miles, Huberman, 2009).

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Al-Bahjah

1. Profil BMT Al-Bahjah

Bermula dari kajian seorang ulama besar yaitu salah satu ustadz yang terkenal di Indonesia, khususnya daerah Cirebon Jawa Barat. Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) BMT Al-Bahjah merupakan koperasi simpan pinjam yang dipelopori oleh KH. Zaenul Mu'arif atau biasa dikenal dengan Buya Yahya. Beliau adalah seseorang pengasuh pondok pesantren Al-Bahjah yang berada di kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Berawal dari semangat membangun kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Bahjah dan semangat untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah di masyarakat. Pada tanggal 31 Maret 2016 dibentuklah Koperasi Simpan Pinjam Syariah dengan badan Hukum No. 20/BH/KUMKM/III/2016 yang diharapkan menjadi sarana pemberdayaan bagi masyarakat, baik dilingkungan Lembaga Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Bahjah maupun masyarakat pada umumnya. Pada saat itu Buya Yahya menyerahkan semuanya kepada Ibu Eni Munigar untuk menjadikan beliau seorang pelopor awal atau petugas pertama KSPPS BMT Al-Bahjah dan didampingi oleh seorang ahli dibidang mikro finance khususnya dibagian koperasi. Modal awal KSPPS BMT Al-Bahjah diberikan oleh Buya Yahya sebesar Rp. 440.000.000 setelah satu tahun kemudian ditemani oleh Pak Agus Supriyanto untuk menjalankan bisnis operasionalnya. Pada saat ini pak Agus Supriyanto menjadi Direktur Utama di KSPPS BMT Al-Bahjah, pada tahun 2017 inilah KSPPS BMT Al-Bahjah berkembang pesat. Karena, *Core business* KSPPS BMT Al-Bahjah yaitu simpan pinjam yang dimana menyimpan dan menghimpun dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Di tahun pertama 2017 KSPPS BMT Al-Bahjah mempunyai asset sebesar Rp.

1.000.000.000 dengan penghasilan laba sebesar Rp. 8.000.000, di tahun 2019 saat covid 19 penghasilan dari jamaah Buya Yahyanya sajah setiap hari ahad itu mencapai Rp. 200.000.000, dimulai dari jam 09.00-10.30 WIB. Pada saat itu KSPPS BMT Al-Bahjah dalam jangka sebulan bisa mendapatkan pemasukan sebesar Rp. 800.000.000 sampai dengan Rp. 1.000.000.000 saat pandemi inilah KSPPS BMT Al-Bahjah merekrut karyawan sebanyak-banyaknya.

Lebih dari 8 tahun BMT Al-Bahjah hadir dan diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya yang berada di lingkungan Kabupaten Cirebon BMT Al-Bahjah hadir sebagai sebuah Lembaga Keuangan Syariah dengan layanan finansial yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan para anggota dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang diawasi langsung oleh Buya Yahya sebagai Dewan Pengawas Syariah BMT Al-Bahjah. Berkat dukungan dari seluruh anggota, kini BMT Al-Bahjah semakin berkembang pesat. Banyak fasilitas dan pelayanan yang telah ditingkatkan agar lebih bermanfaat dan memudahkan para aggotanya untuk bertransaksi. Salah satunya adalah dengan dibukanya beberapa kantor layanan atau 6 kantor cabang KSPPS BMT Al-Bahjah dan 1 kantor pusat KSPPS BMT Al-Bahjah. Dimana salah satu kantor cabang pembatunya terletak didaerah Pasar Arjawinangun. Saat ini asset yang dimiliki oleh KSPPS BMT Al-Bahjah yaitu sebesar Rp. 39.000.000.000. dengan jumlah karyawan sebanyak 42 Orang dengan anggota KSPPS BMT Al-bahjah kurang lebih sebanyak 6000 anggota yang tersebar di daerah Cirebon dan Kuningan. Bahkan KSPP BMT Al-Bahjah saat ini sedang membuka kantor cabang baru didaerah Cianjur, Bogor, dan Tangerang.

2. Visi dan Misi KSPPS BMT Al-Bahjah

Visi

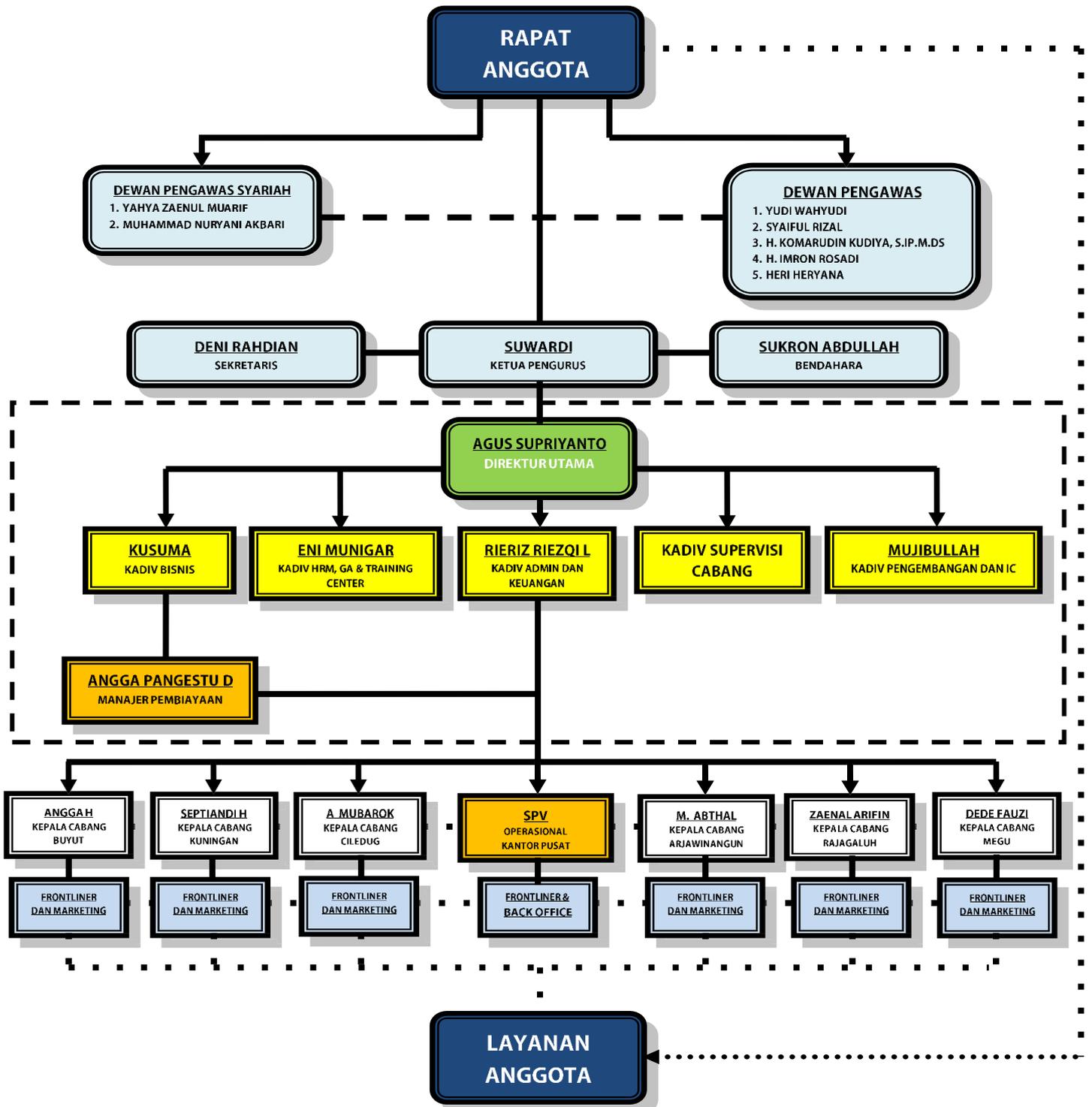
1. Sebagai mitra usaha terpercaya masyarakat untuk membangun usaha yang unggul berlandaskan nilai-nilai Syariah Islam.

Misi

1. Membangun kemandirian ekonomi Lembaga pengembangan dakwah Al-Bahjah dan masyarakat bersendikan syariah Islam.
2. Mewarnai kegiatan ekonomi dengan nilai dakwah syiar islam.
3. Menghindarkan masyarakat dari praktik ekonomi yang berbau riba.
4. Menciptakan kesejahteraan bagi para anggota yang berkesinambungan.
5. Berdaya guna sebagai mitra strategis dan terpercaya bagi anggota.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BMT Al-Bahjah



B. Temuan Penelitian

1. Hasil wawancara dengan Pihak BMT Al-Bahjah

Berikut hasil penelitian melalui wawancara dengan Direktur Utama KSPPS BMT Al-Bahjah yaitu Bapak Agus Supriyanto.

Apa yang melatar belakangi keinginan Buya Yahya untuk mendirikan BMT?

(Jawab)

Menurut bapak Agus Supriyanto yang melatar belakangi keinginan Buya Yahya untuk mendirikan BMT yaitu berawal dari semangat juang membangun kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Bahjah dan dimana Buya Yahya ingin sekali menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah di masyarakat, yang dimana harapan Buya Yahya dengan adanya BMT Al-Bahjah menjadi sarana pemberdayaan bagi masyarakat, baik di lingkungan Lembaga Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Bahjah maupun masyarakat pada umumnya.

Hal inilah yang melatar belakangi buya yahya mendirikan BMT Al-Bahjah untuk menyebar luaskan sistem ekonomi syariah yang dimana menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah dimasyarakat. Harapan dari program buya yahya ini yaitu dijadikan sara untuk Masyarakat pondok pesantren dan bahkan Masyarakat luar pondok Al-Bahjah.

Bagaimana peran BMT Al-Bahjah dalam mempersempit ruang gerak praktik rentenir di pasar-pasar terutama pasar Arjawinangun?

(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tentang Bagaimana peran BMT Al-Bahjah dalam mempersempit ruang gerak praktik rentenir yaitu memberikan suatu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, diantaranya dengan sistem layanan jemput bola. Kemudian terus masiv

mensosialisasikan tentang ekonomi syariah kepada Masyarakat dan pedagang pasar Arjawinangun.

Dengan hal ini target yang diinginkan oleh bapak Supriyanto dalam meminimalisasi praktik rentenir yaitu dengan cara jemput bola untuk mempersempit ruang gerak para rentenir dipasar Arjawinangun. pihak BMT tidak hanya menggunakan target jemput bola saja, tetapi dengan cara bersosialisasi ke pada Masyarakat dan pedagang pasar untuk mensosialisasikan tentang ekonomi syariah kepada Masyarakat dan pedagang pasar Arjawinangun.

Bagaimana peran BMT Al-Bahjah dalam mengedukasi pedagang yang terjerat riba?

(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tentang bagaimana peran BMT Al-Bahjah dalam mengedukasi pedagang yang terjerat riba yaitu dengan cara edukasi. Dimana BMT Al-Bahjah telah melakukan suatu edukasi pedagang atau pelaku usaha yang terjerat riba, yaitu:

- a. Membekali tim marketing mengenai pemahaman tentang transaksi syariah. Dimana Memberikan masukan secara perlahan setiap bertemu anggota yang terjerat riba, mengingatkan bahwa perbuatan riba adalah salah satu dosa besar yang dibenci Allah SWT. Siapapun yang terlibat dalam aktivitas riba tersebut baik yang berhutang, yang mencatat dan yang memberikan piutang maka termasuk dalam perbuatan riba. Dimana sehebat-hebatnya riba adalah yang merusak kehormatan seorang muslim.
- b. Mengajak untuk hijrah bertransaksi secara syariah melalui BMT Al Bahjah. Meskipun ada beberapa anggota yang pragmatis, anggota tersebut bertransaksi muamalah di BMT Al Bahjah dan tetap meminjam pada rentenir. Dengan alasan mudah dan cepat.

Dengan adanya edukasi seperti ini bisa meminimalisasi praktik rentenir di daerah Arjawinangun. Walaupun kadang masih ada saja Masyarakat atau pedagang yang balik lagi mengambil pembiayaan pada rentenir, tetapi pihak BMT akan selalu mengusahakan atau istiqamah dalam mengajak saudara-saudara muslim khususnya Masyarakat dan pedagang pasar Arjawinangun untuk meninggalkan riba dan beralih ke transaksi syariah.

Bagaimana peran BMT dalam memberdayakan anggotanya (Nasabah)?
(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tentang bagaimana peran BMT dalam memberdayakan anggotanya yaitu:

- a. Mengikutsertakan anggota dalam Pendidikan Anggota.

Dimana dengan cara bergilir, anggota akan diberikan pelatihan mengenai pemahaman tentang perkoperasian secara detail. Acara ini dilaksanakan jangka 1 (satu) kali dalam setahun. Sehingga diharapkan pemahaman anggota tentang koperasi bertambah wawasannya.

- b. Program NGAJI ONLINE dengan Buya Yahya.

Dimana hal ini merupakan upaya dari BMT Al-Bahjah untuk menjalin silaturahmi dengan seluruh anggota melalui virtual (zoom meeting). Acara terdiri dari, tausiyah dari Buya Yahya sebagai Pengasuh LPD Al Bahjah, dan anggota yang diberikan kesempatan untuk bertanya kepada Buya Yahya. Program ini insyaallah dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali.

Hal inilah yang membuat program BMT Al-Bahjah Beda dari BMT lainnya yang dimana peserta atau anggotanya secara masiv diberikan ilmu tentang keagamaan baik itu tentang ekonomi syariah bahkan ilmu lainnyayang dimana tausiyahnya dipimpin langsung oleh Buya Yahya.

Apalagi dengan ngaji online tersebut, memudahkan para anggota mendapatkan ilmu pengetahuan agama secara mudah.

Cara apa yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah untuk menarik nasabah dengan hal yang berbeda?

(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tentang Cara yang dilakukan BMT Al Bahjah untuk menarik anggota antara lain yaitu:

- a. Yang pertama tepat dibulan Agustus kita mengadakan adanya Promo Merdeka, dimana anggota boleh memilih jenis rekening simpanan yang diinginkan dengan pembukaan rekening cukup dengan Rp. 35.000,-. Promo ini berlaku di bulan Agustus selama kuota masih tersedia. Sasaran program ini adalah mencari anggota baru untuk bergabung di BMT Al Bahjah.
- b. Yang kedua kita mengadakan Gebyar Hadiah Maulid Berkah, dimana anggota yang istiqomah bertransaksi berpeluang mendapatkan hadiah-hadiah menarik. Dengan syarat jumlah simpanan tabungan minimal sesuai dengan ketentuan dari BMT Al Bahjah pada saat itu.

Dengan adanya promo seperti ini membuat masyarakat atau pedagang sekitar tertarik untuk mengambil pembiayaan di BMT Al-Bahjah, apalagi dengan adanya promo-promo setiap bulan yang diberikan oleh pihak BMT untuk calon anggota barunya dan pihak BMT Al-Bahjah pun memberikan hadiah kepada anggota lama yang dimana jika anggota yang istiqomah bertransaksi berpeluang mendapatkan hadiah-hadiah menarik hal inilah yang akan membuat anggota BMT istiqomah dalam menabung dan mengalokasikan hartanya di jalan Allah.

Konsep apa yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah dalam mengatasi dampak negatif rentenir?

(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tentang konsep yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah dalam mengatasi dampak negatif praktik rentenir, yaitu ikhtiar yang dimana dilakukan dengan cara mengedukasi anggota atau masyarakat sekitar semaksimal mungkin dengan kemampuan kami para pejuang BMT Al-Bahjah. Dan menyampaikan kebaikan-kebaikan yang didapatkan saat bertransaksi sesuai syariah.

Disini konsep BMT Al-Bahjah dalam mengatasi dampak negatif praktik rentenirnya, pihak BMT memberikan suatu edukasi kepada anggota atau masyarakat sekitar Arjawinangun untuk mengajarkan cara transaksi syariah yang berkah dunia akhirat dan diberikan pengetahuan tentang bahayanya melakukan transaksi riba yang bahwasanya tidak akan bisa membantu bahkan menyelamatkan usahanya dan yang paling penting dengan adanya transaksi riba tersebut tidak adanya keberkahan dunia dan akhirat.

Keberhasilan apa yang pernah dicapai oleh BMT Al-Bahjah dalam penghapusan praktik rentenir?

(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tentang keberhasilan apa yang pernah dicapai oleh BMT Al-Bahjah dalam penghapusan praktik rentenir yaitu untuk hasil yang nyata dan langsung mungkin belum ada. Tetapi, dengan bertambahnya anggota simpanan dan anggota pembiayaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya memberikan bukti BMT Al Bahjah semakin di minati oleh masyarakat. Dimana Ikhtiar BMT Al-Bahjah

memberikan pemahaman tentang transaksi syariah terhadap masyarakat atau anggotanya berhasil dipahami oleh masyarakat Jawa Barat terutama masyarakat atau pedagang yang berada di daerah Cirebon tersebut.

Hal ini dengan penambahan anggota BMT Al-Bahjah yang begitu drastis maka bisa dikatakan program BMT Al-Bahjah ini sudah bisa meminimalisasi praktik rentenir. Walaupun pemberantasan praktik rentenir di daerah Cirebon belum seratus persen diberantas, tetapi bisa dibuktikan dengan team marketing yang turun langsung kelapangan yang memberikan pengetahuan atau ilmu tentang bahayanya mengambil pinjaman rentenir dan tanggapan baik oleh warga sekitar atau pedagang. Maka bisa dikatakan dengan hal tersebut BMT Al-Bahjah makin diminati oleh masyarakat dan pedagang sekitar.

Berikut hasil penelitian melalui wawancara dengan Kepala Cabang BMT Al-Bahjah Arjawinangun yaitu Bapak Muhammad Abthal.

Apa strategi pemasaran yang efektif yang dapat digunakan oleh BMT untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan layanan dari BMT daripada bergantung pada rentenir?

(Jawab)

Sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi BMT AL-BAHJAH untuk menghilangkan atau paling tidak meminimalisir aktivitas masyarakat terhadap hutang rentenir. Oleh karena itu strategi yang paling sering digunakan adalah mengedukasi, edukasi itu sekilas sederhana, setiap orang atau lembaga manapun akan sangat mudah mengedukasi, terlebih terkait produk yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Tetapi, edukasi yang pihak BMT Al-Bahjah lakukan secara keseluruhan memiliki strategi yang tidak biasa yakni dengan terus memberikan ilmu pengetahuan terkait bahaya riba sambil mengajak anggota untuk terus perbaiki niat, dari mulai aktivitas sehari-hari, hubungan dengan masyarakat serta ukhuwah islamiyah yang baik antara satu dengan yang lain. Ini dari segi kemanusiaan. Sedangkan dari segi bisnis ekonomi syariahnya, pihak BMT Al-Bahjah Arjawinangun

tentu banyak memberikan promo-promo menarik terkait pembiayaan, seperti pengisian aplikasi di tempat, pembiayaan tanpa jaminan, pembiayaan tanpa dp untuk pembelian hewan ternak, pembelian tanpa dp untuk sewa tempat usaha, bahkan potongan margin pembiayaan untuk anggota yang tercatat dalam pemantauan khusus/DPK alias yang memiliki indikasi gagal bayar di kemudian hari. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan potensi calon mitra pembiayaan. Sedangkan strategi potongan margin pembiayaan bertujuan untuk mengurangi mitra dengan catatan pembiayaan yang kurang baik di BMT AL-BAHJAH.

Hal ini pula sudah dilakukan oleh pihak BMT Al-Bahjah dimana dengan adanya team marketing atau kepala cabang BMT Arjawinangun yang turun langsung ke lapangan dari rumah ke rumah dan dari kios ke kios. Hal ini juga dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian (Nasrulloh, 2020) dimana mengenai strategi yang diterapkan dari penelitian tersebut yaitu menyelamatkan masyarakat dari pihak entenir dengan cara layanan mudah yang dimana bisa dikatakan dengan layanan jemput bola dan nyaman bagi anggota BMT.

Bagaimana BMT dapat memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan pentingnya menggunakan layanan keuangan yang aman dan terpercaya?

(Jawab)

Edukasi yang dilakukan oleh Pihak BMT Al-Bahjah yakni secara perlahan dan intens minimal setiap minggu, dan untuk para penabung rutin harian biasanya edukasi dilakukan setiap hari oleh para marketing. Di BMT AL-BAHJAH marketing tidak hanya di didik untuk mencari nasabah/anggota baru saja, tapi juga aktivitas dakwahnya harus ada juga, mengajak kebaikan kepada masyarakat, dan salah satu cara yang digunakan adalah proses edukasi tersebut. Dimulai dengan penjelasan setiap produk, kemudahan-kemudahan dalam transaksi, keuntungan yang didapat ketika

menjadi anggota dan yang paling utama adalah pengetahuan tentang bahaya riba.

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Mulyadi et al., 2018) dimana menggunakan metode ceramah secara perlahan dan intens minimal setiap minggu, dan untuk para penabung rutin harian biasanya edukasi dilakukan setiap hari oleh para marketing. Yang dimana mengajak kebaikan kepada masyarakat dan pedagang Arjawinangun, salah satu cara yang digunakan adalah proses edukasi tersebut. Dimulai dengan penjelasan setiap produk, kemudahan-kemudahan dalam transaksi, keuntungan yang didapat dan diberikan pengetahuan tentang bahaya riba.

Apakah dengan adanya BMT Al-Bahjah cabang Arjawinangun sudah memanimalisasi praktik rentenir yang ada didaerah pasar Arjawinangun tersebut?

(Jawab)

Hali ini pihak BMT Al-Bahjah Arjawinangun belum memiliki data yang valid apakah dengan adanya BMT AL-BAHJAH ini dapat mengurangi aktivitas hutang rentenir dilingkungan masyarakat. Tapi, yang akan terus dilakukan oleh pihak BMT adalah terus menerus mengedukasi anggota atau calon anggota BMT AL-BAHJAH terkait hal tersebut, secara perlahan, semoga mereka akan paham dan segera berhijrah beralih ke lembaga keuangan berbasis syariah khususnya BMT AL-BAHJAH.

Sama halnya dengan penelitian dari (Afidah & Mintaroem, 2020) dimana pada penelitian tersebut bertujuan untuk mebebaskan masrakat sekitar dari praktik rentenir tetapi nyatanya pemberantasan praktik rentenir didaerah tersebut belum maksimal karena alasan yang diberikan masyarakat sekitar tentang pinjaman rentenir itu lebih cepat dan tanpa persyaratan. Hal inilah yang membuat para pedagang atau masyarakat untuk melakukan pinjaman pada rentenir.

Apakah ada anggota yang dulunya terjat hutang pada rentenir dan sekarang berpindah pada BMT Al-Bahah Arjawinangun?

(Jawab)

Tentunya ada, dan pada kenyataannya mereka mengaku ingin mencoba beralih dari rentenir ke BMT terkait pinjaman modal usaha, tetapi, sebagai lembaga keuangan kami tentu memiliki analisa sendiri apakah hal tersebut bisa dilakukan atau tidak. Misal studi kasus dan ini pernah terjadi di BMT AL-BAHJAH, ada mitra yang namanya kita samarkan sebut saja Ibu Dewi, Ibu Dewi ini memiliki banyak hutang di rentenir, sedangkan dia merupakan penabung harian rutin di pasar Arjawinangun dan jarang sekali melakukan penarikan. Suatu hari, ia mengaku membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, dia bercerita kepada saya bahwan hutang-hutangnya di rentenir sudah lunas, hanya ada di BRI saja itu pun tinggal sedikit lagi angsuranya, di BRI pun ia mengaku ingin stop jika sudah lunas nanti. Ia juga mengaku sejak hutang di rentenir keuangannya justru malah semakin kacau, hati juga tidak tenang. Oleh karena itu ia ingin berpindah ke BMT AL-BAHJAH untuk perkembangan usahanya. Karena melihat track record menabung yang baik, dan juga memiliki keinginan yang kuat untuk lepas dari riba, akhirnya kami ACC pengajuan tersebut dengan syarat komitmen nabung harian ditambah dan saldo tabungan tidak ditarik selama pengajuan.

Dijelaskan hasil dari wawancara tersebut yang bahwasannya pihak BMT Al-Bahjah mempermudah anggotanya untuk mendapatkan bantuan modal usaha. Dengan penilaian terhadap anggota yang dimana anggota mempunyai track record menabung yang baik, dan juga memiliki keinginan yang kuat untuk lepas dari riba, dengan hal tersebut pihak BMT Al-Bahjah Arjawinangun membantu memberikan modal usaha terhadap anggotanya. pengajuan tersebut dengan syarat komitmen nabung harian ditambah dan saldo tabungan tidak ditarik selama pengajuan. Maka bisa dikatakan sebenarnya pembiayaan di BMT Al-Bahjah itu sendiri mudah asalkan ada

niatan baik dan keyakinan yang tulus untuk membebaskan diri dari praktik riba.

Apakah peran BMT Al-bahjah Arjawinangun sudah meminimalisasi praktik rentenir yang ada di Arjawinangun? Khususnya di sekitar pasar Arjawinangun tersebut.

(Jawab)

Sebagian memang sudah, tapi indikator keberhasilan tersebut tidak dapat dilihat oleh mata secara keseluruhan, tapi juga harus dibuktikan secara kuantitatif.

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwasannya praktik riba di daerah pasar Arjawinangun ini baru bisa dianimalisasi belum bisa diberantas secara keseluruhan. Karena Masyarakat atau pedagang pasar Arjawinangun masih menganggap pengajuan pada pembiayaan rentenir lebih cepat cair dan lebih mudah persyaratannya. Padahal peran BMT Al-Bahjah pun dalam menanggulangi praktik rentenir di daerah Arjawinangun sudah kelihatan dalam data yang menjadi anggota di BMT Al-Bahjah Arjawinangun. Nah hal ini, harus dibuktikan dengan cara kuantitatif agar datanya lebih valid yang bahwasannya peran BMT Al-Bahjah dalam upaya meminimalisasi praktik rentenir di Arjawinangun sudah bisa dianimalisasi.

Dari hasil wawancara dua informan penting yaitu pihak BMT Al-Bahjah direktur utama bapak Agus Supriyanto dan kepala cabang pembantu Arjawinangun bapak Muhammad Abthal yang dimana memberikan informasi yang menggalih tentang beredarnya praktik rentenir di Cirebon khususnya pasar Arjawinangun yaitu bisa disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwasannya peran KSPPS BMT Al-Bahjah belum 100% memberantas kasus praktik rentenir, tetapi bisa meminimalisasi praktik rentenir yang beredar di Cirebon khususnya daerah pasar Arjawinangun.

Dimana menurut bapak Muhammad abthal ada seorang anggotanya yang dulunya pernah meminjam uang atau mengambil pembiayaan terhadap rentenir dan sekarang alhamdulillah sudah beralih mengambil pembiayaan di BMT Al-Bahjah cabang Arjawinangun, dan strategi yang di pakai BMT Al-Bahjah yaitu memberikan edukasi secara sosialisasi yang dimana strategi yang paling sering digunakan adalah mengedukasi, setiap lembaga manapun akan sangat mudah mengedukasi, terlebih terkait produk yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Tetapi, edukasi yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah Arjwinangun secara keseluruhan memiliki strategi yang tidak biasa yakni dengan terus memberikan ilmu pengetahuan terkait bahaya riba sambil mengajak anggota untuk terus memperbaiki niat, dari mulai aktivitas sehari-hari, hubungan dengan masyarakat serta ukhuwah islamiyah yang baik antara satu dengan yang lain. Ini dari segi kemanusiaan. Sedangkan dari segi bisnis ekonomi syariahnya, BMT Al-Bahjah tentu banyak memberikan promo-promo menarik terkait pembiayaan, seperti dibulan agustus dimana anggota boleh memilih jenis rekening simpanan yang diinginkan dengan pembukaan rekening cukup dengan Rp. 35.000,-. Promo ini berlaku di bulan Agustus selama kuota masih tersedia sasaran program ini adalah mencari anggota baru untuk bergabung di BMT Al Bahjah. BMT Al-Bahjah juga mengadakan Gebyar Hadiah Maulid Berkah, dimana anggota yang istiqomah bertransaksi berpeluang mendapatkan hadiah-hadiah menarik. Dengan syarat jumlah simpanan tabungan minimal sesuai dengan ketentuan dari BMT Al Bahjah pada saat itu, nanti adanya pengisian aplikasi di tempat, pembiayaan tanpa jaminan, pembiayaan tanpa dp untuk pembelian hewan ternak, pembelian tanpa dp untuk sewa tempat usaha, bahkan potongan margin pembiayaan untuk anggota yang tercatat dalam pemantauan khusus/DPK alias yang memiliki indikasi gagal bayar di kemudian hari. Cara ini terbukti efektif untuk meminimalisasi praktik rentenir dan bisa meningkatkan potensi calon mitra pembiayaan.

Strategi lain yang digunakan oleh BMT Al-Bahjah untuk menarik calon anggota baru yaitu dengan cara menyebarkan brosur, melakukan suatu pembinaan terhadap calon anggota maupun anggota dan sosialisasi rutin ke lapangan seperti kerumah-rumah dan pasar. Strategi-strategi tersebut dilakukan guna memperkenalkan profil BMT Al-Bahjah kepada masyarakat. Harapannya masyarakat dapat mempertimbangkan BMT Al-Bahjah sebagai salah satu solusi bagi masyarakat atau pedagang untuk memilih Lembaga keuangan demi menjaga harta mereka dari harta yang tidak halal seperti riba, sebab BMT Al-Bahjah adalah lembaga keuangan syariah yang tentunya sudah menerapkan sistem ekonomi syariah dan dampak rentenir yang merugikan. Peluasan area sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh *account officier* BMT Al-Bahjah berperan dalam mengurangi praktik rentenir yang ada.

Konsep BMT Al-Bahjah berlandaskan prinsip-prinsip syariah inilah yang menjadikan perbedaan BMT Al-Bahjah dengan pola pelayanan lembaga keuangan non syariah. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya dalam pola pembiayaan maupun simpanan pada perbankan konvensional yang mengandung unsur riba. Target dan sasaran BMT Al-Bahjah yaitu masyarakat kurang mampu sampai menengah kebawah, dimana pihak BMT melakukan pendekatan, menarik calon anggota kemudian memberikan pembiayaan produktif dan juga melakukan suatu pembinaan. Konsep BMT Al-Bahjah menciptakan masyarakat atau pedagang yang lebih sejahtera dan menyelamatkan mereka dunia dan akhirat. Salah satu hal yang menjadikan BMT Al-Bahjah berbeda dengan pemberi pembiayaan atau pinjaman lain yaitu ketika anggota belum dapat mengembalikan pinjaman pada saat jatuh tempo yang telah ditetapkan BMT Al-Bahjah memberikan keringanan pembayaran pinjaman asalkan adanya konfirmasi baik dengan pihak BMT maka akan diberikan waktu keesokan harinya atau waktu yang telah disepakati bersama.

Menurut pendapat bapak Muhammad Abthal, sejauh ini BMT Al-Bahjah Arjawinangun dapat dikatakan berhasil dalam meminimalisasi praktik rentenir di pasar Arjawinangun, keberhasilan ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan anggota BMT, peningkatan outstanding pembiayaan BMT, serta pertumbuhan Asset semakin BMT yang terus meningkat. Diakui oleh Bapak Muhammad Abthal bahwa keberhasilan BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenir belum dapat serratus persen, keberhasilan yang dicapai BMT Al-Bahjah baru kurang lebih lima puluh persen, artinya dengan hal ini keberadaan rentenir masih eksis dan masih banyak masyarakat atau pedagang sekitar yang masih terjerat rentenir.

BMT merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan syariah islam, keimanan dan kekeluargaan serta berasaskan undang-undang. Secara umum BMT masih mengikjt badan hukum koperasi, dikarenakan belum ada undang-undang yang mengatur secara jelas tentang BMT itu sendiri. BMT mengikuti aturan undang-undang Nomor 17 tahun 2021 tentang perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan koperasi simpan pinjam oleh koperasi, juga dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang koperasi jasa sayriah. Undang-undang tersebut merupakan tombak berdirinya BMT.

2. Hasil wawancara dengan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan narasumber masyarakat dan pedagang lapak, dan kios pasar Arjawinangun terjerat rentenir dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

- A. Yu TM usia 43 tahun, pedagang mie ayam dan bakso, lokasi usaha pedagang kios pasar Arjawinangun dengan *range* omset per hari Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000/hari. Nominal pinjaman Rp. 20.000.000 tanpa agunan. Penggunaan pinjaman untuk modal usaha, pembayaran dicicil perhari dengan bunganya yaitu sebesar Rp. 900.000 dengan jangka waktu satu bulan lamanya. Yu TM

memilih pinjaman terhadap rentenir dikarenakan prosesnya pencairan cepat, mudah, dan tanpa agunan. Dia melakukan pinjaman ke rentenir kurang lebih sudah 5 tahun.

- B. Mba YO usia 49 tahun, pedagang sembako kecil-kecilan, lokasi usaha pedagang yaitu di loss dalam pasar Arjawinangun dengan *range* omset perhari Rp. 500.000 – Rp. 700.000/hari. Pernah beberapa kali meminjam pada rentenir tetapi pada saat team marketing BMT masuk kepasar dan menawarkan pembiayaan beliau beralih pinjamannya sekarang ke BMT. Nominal yang beliau ajukan ke BMT sebesar Rp. 2.000.000 pembayaran dicicil selama seratus hari. Beliau menjelaskan dengan adanya BMT ini memudahkannya untuk memenuhi kebutuhannya dan modal usahanya, dikarenakan dengan cicilah RP. 24.000/hari tidak memberatkan beliau pada saat menganggsurnya. Karena jika di rentenir dengan pinjaman yang sama pengembaliannya lebih banyak dan cicilan perharinya pun lebih besar ketimbang BMT jadi lebih membebaskan kata beliau.
- C. Pak KD usia 45 tahun, tukang parkir didalam pasar Arjawinangun omset yang beliau dapatkan sehari-hari menjadi tukang parkir yaitu sebesar Rp. 300.000 -Rp. 500.000/hari. Mengambil pinjaman kepada rentenir sebesar Rp. 300.000 untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana dengan pinjaman tersebut beliau harus menyicil perharinya sebesar Rp. 15.000/hari dalam jangka waktu dua puluh lima hari. Hal tersebut pembayaran pokok dibayarkan dengan bunganya sekaligus.
- D. Bapak KN usia 53 tahun, pedagang telur lebih tepatnya agen telur ayam, puyuh, beras dan minyak subsidi (minyak kita), lokasi usaha di pasar Arjawinangun *range* omset harian Rp. 50.000.000 – Rp. 70.000.000/hari. Nominal pinjaman Rp. 200.000.000 untuk modal usaha, pembayaran identil yaitu pembayaran bunganya saja setiap tahunnya, pelunasan pokok pinjaman bertahap atau kapan saja.

Dimana pertahun harus membayar bunganya saja dengan nominal pinjaman tersebut yaitu sebesar Rp. 28.000.000/tahun. Bapak KN ini sadar dengan pinjaman pada rentenir ia merasa tidak sehat untuk keuangannya karena bisa dibilang tutup lobang gali lobang. Bayangkan saja selama tiga tahun beliau membayar hampir setengah dari hutangnya itu baru untuk bunganya saja, belum dengan pokok. Maka dari itu beliau menjual beberapa aset yaitu berupa sebidang tanah dan Gudang miliknya untuk menutup hutang kepada rentenir tersebut.

- E. Mba NI usia 41 tahun, pedagang sembako, lokasi di depan jalan raya Arjawinangun. omset yang didapat perhari Rp.30.000.000 – Rp. 40.000.000/hari. Beliau pernah mengambil pinjaman pada rentenir, tetapi dengan adanya lembaga keuangan syariah ia sekarang beralih pada lembaga keuangan tersebut dikarenakan beliau sadar bahawasanya mengambil pinjaman pada rentenir tidak akan ada lebih (untung) yang ia peroleh, dikarenakan bunga yang ada pada rentenir sangatlah tinggi.
- F. Bapak KR usia 37 tahun, pedagang sembako, kebutuhan rumah tangga, dan jajanan (warung klontong). Omset yang didapat perhari yaitu sebesar Rp.3.500.000 -Rp. 4.000.000/hari. Beliau pernah mengambil mengambil pinjaman pada rentenir, tetapi pada saat ia ditawarkan pinjaman modal oleh team marketing BMT pada saat itu pula beliau melepaskan hutang pada rentenir. Saat ini beliau sudah beralih mengambil pinjaman modal usahanya pada BMT, nominal yang ia ambil pada BMT sebesar Rp. 5.000.000 dengan angsuran Rp. 528.000/bulannya dalam jangka dua belas bulan atau satu tahun. Beliau menjelaskan pertama kali mengambil pembiayaan pada BMT itu dengan adanya agunan atau jaminan berupa BPKB motor, tetapi setelah ia sudah menjadi anggota beberapa tahun maka pada saat ini pengajuan pinjamannya beliau tidak perlu memakai agunan lagi. Hal ini bapak KR merasa terbantu untuk modal

bisnisnya dan melepaskan dirinya dari jeratan rentenir dengan adanya BMT di daerah pasar Arjawinangun tersebut.

- G. Ibu RH usia 55 tahun, beliau adalah pedagang telur ayam, lokasi jualan di kios darurat pasar Arjawinangun. setiap hari kurang lebih laku sebanyak 50kg -100 kg atau 4 ikat- 6 ikat telur ayam. Harga telur ayam perkilo yaitu Rp. 29.000 pinjaman pada rentenir sebesar Rp. 4.000.000. digunakan untuk modal usaha pembayaran pinjaman angsuran dibayarkan sebesar Rp. 60.000/hari dengan waktu jatuh tempo tiga bulan atau 90 hari.
- H. Ibu RS usia 46 tahun pedagang baju, lokasi usaha di kios dalam pasar Arjawinangun dengan *range* omset Rp. 5.000.000 – Rp. 8.000.000/hari. Nominal pinjaman pada rentenir sebesar Rp. 25.000.000 tanpa agunan. Penggunaan pinjaman untuk modal usaha (kulakan). Beliau mengambil metode pembayaran insidentil yang dimana pembayaran hanya bunganya saja, pokok pinjaman saat pelunasan. Beliau mengambil pinjaman kepada rentenir dikarenakan prosesnya cepat cair, mudah, dan tanpa adanya agunan sama sekali. Beliau telah melakukan pinjaman pada rentenir kurang lebih selama 7 tahun.
- I. Ibu NN usia 48 tahun pedagang sarapan, lokasi usaha lapak pasar Arjawinangun tepatnya dekat dengan alun-alun Arjawinangun dengan omset perhari Rp. 400.000. – Rp. 700.000/hari. Penggunaan pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari dan modal usaha. Ibu NN ini pernah mengambil pembiayaan di BMT namun Kembali lagi kepada rentenir. Alasan beliau memilih balik lagi terhadap rentenir dikarenakan proses pada BMT diwajibkan menjadi anggota terlebih dahulu dengan syarat membayar iuran wajib dan iuran pokok, yang dimana menurut beliau itu membebankan beliau.

Sesuai yang ada didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, berikut kriteria UMKM dan pengertian dari sisi omset dan kekayaan:

- a. Usaha mikro dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha perorangan yang produktif dengan asset maksimal atas usaha diluar tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha yaitu sebesar Rp. 50.000.000 dan omset usaha maksimat dalam satu tahun sebesar Rp. 300.000.000 sebagai kriterianya.
- b. Usaha kecil dimaknail sebagai usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri, dengan kisaran asset dari usaha antara Rp. 50.000.000 – Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah memiliki pengertian yang sama dengan usaha kecil, dengan kriteria kekayaan bersihnya sebesar Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan usaha yang digunakan. Hasil penjualan atau omset dalam satu tahun diatas Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

Dalam rangka mengembangkan usaha dan membantu para pelaku usaha mikro dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan dari suatu lembaga keuangan non bank bahkan lembaga keuangan perbankan sekaligus, baik dari mulai konvensional maupun syariah dengan penjaminan pemerintah, bis akita pahami dari pasal 8 Undang Undang N. 20 Tahun 2008, dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang salah satunya adalah aspek pendanaan dengan tujuan untuk memfasilitasi, membantu, dan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pemenuhan kebutuhan permodalan. Hal tersebut dilakukan guna membantu para pedagang atau pelaku UMKM yang dimana untuk memperluas akses kredit di lembaga keuangan perbankan maupun non bank, perluasan jaringan lembaga pembiayaan serta kemudahan syarat memperoleh pendanaan yang cepat dan tepat. Kesungguhan dan komitmen pemerintah dalam rangka mendukung sektor UMKM juga dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/12 Tahun 2015 yang dimana lembaga keuangan perbankan diwajibkan atas menyalurkan 20% dari total *Outstanding* kredit pada pembiayaan sektor UMKM.

Terdapat perbedaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang dimana penelitian terdahulu lebih mengulas mencari informasi kepada pihak BMT saja, tetapi pada penelitian kali ini penulis mencari informasi kepada para pedagang pasar Arjawinangunnya langsung yang pernah mengambil pinjaman pada rentenir dan yang sudah lepas dari rentenir bahkan ada pula yang sudah beralih pada lembaga keuangan syariaah seperti BMT.

Dengan hal ini dari hasil wawancara terhadap pihak BMT dan masyarakat pedagang pasar Arjawinangun bisa disimpulkan. Perbedaan antara BMT Al-Bahjah dengan pihak rentenir yang dimana masih dijadikan pertimbangan oleh pelaku usaha atau para pedagang pasar Arjawinangun yaitu sebagai berikut:

Syarat Pengambilan pembiayaan	BMT Al-Bahjah Arjawinangun	Rentenir Arjawinangun
Agunan	ada	Tidak ada agunan
Analisa dan survey	Ya	Tidak
Anggota	Ya	Tidak
Iuran wajib dan Iuran pokok	Ya	Tidak
Lama pencairan	Minimal 3 hari sampai dengan 14 hari kerja.	Langsung
Angsuran	Harian, mingguan, Bulanan.	Fleksibel
Bagi hasil atau bunga	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sesuai ketentuan produk • Pencatatan yang transparan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi • Fleksibel (sesuai ketentuan rentenir itu sendiri)

		• Tidak transparan
--	--	--------------------

C. Pembahasan

1. Peran BMT dalam meminimalisasi praktik Rentenir

Keberhasilan yang dicapai BMT Al-Bahjah untuk penghapusan praktik rentenir ada, di mana semakin meningkatnya pertumbuhan anggota karyawan BMT semakin pesat serta pertumbuhan Asset semakin meningkat.

Tabel 4. 1 Pertumbuhan Anggota BMT Al-Bahjah Tahun 2023

Jumlah Karyawan	± 42 Orang
Jumlah Anggota yang dilayani	± 6.000 Anggota

Berdasarkan tabel pertumbuhan anggota BMT Al-Bahjah pada tahun 2023 memiliki jumlah karyawan kurang lebih 42 Orang. Sedangkan jumlah anggota yang dilayani sejumlah kurang lebih 6.000 Anggota. Hal tersebut artinya bahwa persentase anggota yang dilayani oleh karyawan BMT Al-Bahjah sudah memenuhi syarat yang sudah ditentukan.

Tabel 4. 2 Pertumbuhan Oustanding BMT Al-Bahjah

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	Rp. 30.242.022.560
2.	2022	Rp. 36.405.464.900
3.	2023	Rp. 50.038.823.270

Berdasarkan tabel pertumbuhan Aset KSPPS BMT Al-Bahjah pada tahun 2021, *Oustanding* sebesar 30.242.022.560 rupiah, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 yaitu sebesar 36.405.464.900

rupiah, dan pada tahun 2023 sekarang KSPPS BMT Al-bahjah mengalami kenaikan yang sangat *fantastic* yaitu mencapai angka 50.038.823.270 rupiah.

Tabel 4. 3 Pertumbuhan Outstanding BMT Al-Bahjah Arjawinangun

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	Rp. 450.000.000
2.	2022	Rp. 550.733.500
3.	2023	Rp. 835.000.000

Berdasarkan pertumbuhan Aset KSPPS BMT Al-Bahjah Arjawinangun pada tahun 2021, *Oustanding* sebesar Rp. 450.000.000 rupiah. Kemudian mengalami suatu kenaikan pada tahun 2022 sebesar Rp. 550.733.500 rupiah. Dan pada tahun 2023 KSPPS BMT Al-Bahjah Cabang Arjawinangun mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu menginjak angka sebesar Rp. 835.000.000 rupiah

Keberhasilan KSPPS BMT Al-Bahjah tidak terlepas dari fungsi manajemen pembiayaan yang dijalankan oleh KSPPS BMT Al-Bahjah itu sendiri. Yaitu suatu manajemen pembiayaan sebagai suatu proses yang integrasi dari sumber-sumber dana pembiayaan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang transparan dan keadilan (Wawancara Direktur Utama BMT Al-Bahjah, 2023).

Alokasi pemberian pembiayaan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan porsinya, misalnya: yang pertama akan dialokasikan sebesar 40% kepada usaha mikro dan anggota yang perputaran usahanya sedikit lambat besar harapan bagi hasil atau margin setara 2,5% setiap bulannya. Yang kedua pengalokasian 30% kepada pengusaha-pengusaha mikro dengan tingkat margin atau bagi hasil setara 2,5% sampai 3% setiap bulannya. Dan yang ketiga pengalokasiannya sebesar 30% untuk suatu pembiayaan jangka pendek, untuk pengusaha mikro

dengan tingkat bagi hasil margin setara 3%. Segmentasi ini tidak sepenuhnya baku, KSPPS BMT Al-Bahjah akan menerapkan sesuai dengan suatu iklim bisnis yang berkembang.

Saat ini praktik rentenir belum bisa dihapuskan 100% terutama di daerah Arjawinangun, karena dayaminat masyarakat terhadap pembiayaan rentenir masih tinggi. Dengan hal ini berdampak pada KSPPS BMT Al-Bahjah dikarenakan, daya minat masyarakat menengah kebawah disekitar Arjawinangun menurun, dan nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan pada rentenir bertambah pesat. Hal ini dikarenakan alasan dari masyarakat sekitar yaitu prosedur yang dimiliki rentenir lebih mudah dan cepat. Maka dengan hal ini pemerintah harus lebih tegas lagi dalam menanggulangi praktek rentenir yang ada salah satu cara menanggulangnya yaitu dengan pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur larangan praktik rentenir dan untuk masyarakatnya juga harus lebih memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi pada saat mengambil pinjaman pada rentenir yang dimana polanya bunga berbunga.

Dikaitkan dengan sebuah teori yang sesungguhnya yang dimana tumbuh suburnya suatu praktik rentenir tidak lagi semata-mata karena suatu kebutuhan masyarakat, melainkan telah terjadinya suatu pemecahan masalah ekonomi masyarakat sekitar. Dengan hal itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa suatu kegiatan pinjam meminjam uang pada rentenir sudah menjadi suatu gejala yang lumrah dimasyarakat sekitar Arjawinangun, bahkan masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwasanya yang telah terjebak terhadap hutang pinjam meminjam pada rentenir itu sudah biasa saja atau bisa dikatakan sudah lumrah pada masyarakat sekitar tersebut. Tidak jarang kita jumpai seorang yang berprofesi sebagai pegawai negeri, atau tokoh masyarakat yang dimana sudah menunaikan rukun islam yang kelima yaitu Haji, justru berperan juga sebagai rentenir dengan meminjamkan

uang atau menjual pakaian secara kredit, dengan alasan untuk menambah suatu penghasilan. Disinilah letak suatu permasalahannya, praktik rentenir sudah menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada budaya yang hidup dimasyarakat menengah kebawah. Seolah-olah bunga didalam hutang piutang diperbolehkan tetapi bunga inilah sebagaimana yang dilarang oleh agama (Khususnya Agama Islam), peluang dan tantangan lembaga keuangan mikro syariah tidak lagi dianggap sebagai hambatan untuk melakukan suatu transaksi dengan kedok pinjaman. Dengan demikian, praktik rentenir menjadi suatu masalah atau problematika bagi masyarakat.

2. Strategi BMT Al-Bahjah dalam Meminimalisasi Praktik Rentenir

Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengenai peran BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenir. Pertama, dari hasil penelitian dengan menggunakan cara wawancara dengan nara sumber Bapak Agus Supriyanto yang merupakan penggerak atau direktur utama BMT Al-Bahjah, tahapan proses awal pembiayaan pada BMT Al-Bahjah yaitu wajib menjadi anggota terlebih dahulu dengan kewajiban sebagai anggota BMT Al-Bahjah wajib membayar simpanan pokok dan simpanan wajib pada setiap bulannya, setelah melakukan kewajiban sebagai anggota kemudian melakukan pembukaan tabungan. Jika akan mengajukan suatu permohonan pembiayaan maka diwajibkan mengisi sebuah formulir pengajuan pembiayaan yang dimana di BMT Al-Bahjah yang dinamakan pengisian formulir Aplikasi Permohonan Pembiayaan (APP) dan bersedia untuk dilakukan survey, setelah survey maka akan diproses oleh *team* analisis BMT Al-Bahjah, jika ACC maka akan adanya pencairan dana yang disetujui kedua belah pihak.

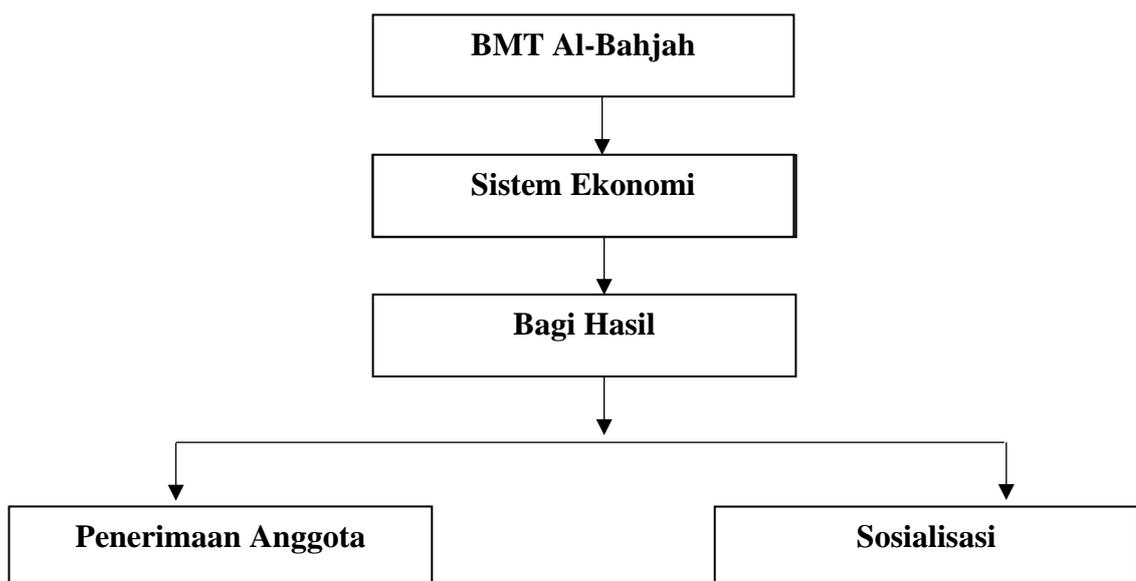
BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah pada proses operasional termasuk proses pembiayaannya yang dimana dijalankan dengan landasan syariah dan prinsip dasar bagi hasil. Hal ini akan

memberikan jalan *alternative* pilihan bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah dalam memilih suatu pembiayaan dengan kewajiban pengembaliannya yang cukup ringan. Produk BMT menggunakan beberapa akad syariah seperti pada saat simpanan BMT Al-Bahjah menggunakan akad qardh, untuk simpanan bagi hasil BMT Al-Bahjah menggunakan akad mudharabah mutlaqoh, pada produk pembiayaan menggunakan akad murobahah, musyarokah, mudharabah, dan ijarah, saat transaksi jual beli pada BMT Al-Bahjah yaitu menggunakan akad murobahah. Kedua, peran BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenir yaitu dengan cara memberikan suatu informasi, edukasi pada masyarakat, dan sosialisasi tentang gambaran bahwa BMT Al-Bahjah lebih baik dari pada rentenir. Masyarakat yang mengambil pembiayaan terhadap BMT Al-Bahjah jauh dari kata resiko dibandingkan mengambil pembiayaan terhadap rentenir. Pihak BMT Al-Bahjah juga berusaha menyelamatkan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk menjadi anggota serta meberikan pelayanan yang terbaik kepada anggotanya dengan cara kemudahan pencairan pembiayaan nasabah dan cara jemput bola. Dikaitkan dengan teori penelitian sebelumnya bahwa sebab utamanya masyarakat terjerat terhadap praktik rentenir ialah kesulitan akses modal dimana masyarakat yang menjalankan sebuah usaha mikro yang kesusahan terhadap sumber modalnya dan disini peran rentenir memberikan fasilitas kemudahan akses yang dimana berdampak kesulitan pada si peminjam kerana tingginya suatu bunga yang dibebankan pada masyarakat tersebut. Sebaliknya dengan adanya suatu Lembaga keuangan Syariah seperti BMT dapat menjadikan jalan alternatif solusi atas permasalahan ekonomi pada masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa suatu peranan BMT Al-Bahjah cukup signifikan dalam melawan rentenir dan meminimalisasi keterjebakan masyarakat terhadap rentenir. Peranan BMT dalam suatu pemberdayaan masyarakat menjadi strategi melawan sekaligus meminimalisasi praktik rentenir

dimasyarakat menengah kebawah. Ketiga, dalam startegi yang dijalankan BMT Al-Bahjah yaitu meminimalisasi praktik rentenir dengan memberikan pengetahuan atau edukasi terhadap masyarakat mengenai suatu riba yang dilarang dalam islam dan penerapan jempot bola yang diberikan BMT terhadap masyarakat, yang dimana mendatangi langsung ke lapangan atau ke tempat usaha anggota seperti lapak, kios dan sebagainya. Dimana hal ini juga diterapkan oleh pihak BMT Al-Bahjah untuk melepaskan ketergantungan masyarakat terhadap praktik rentenir bahkan yang sudah terjerat terhadap praktik rentenir.

Hal ini sama dengan penelitian (Afidah & Mintaroem, 2020) mengenai peran BMT UGT Sidogiri Surabaya dalam mengatasi dampak negatif praktik rentenir. Dengan peran BMT tersebut bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari praktik rentenir atau pemberantasan praktik ribawi belum maksimal.

Gambar 4. 2 Skema Penanggulangan Praktik Rentenir



Penjelasan dari skema diatas yaitu BMT merupakan suatu Lembaga keuangan mikro syariah yang ditumbuhkan oleh Prakarsa dan dengan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar dimana dijadikan sebuah landasan sistem ekonomi dengan menggunakan prinsip bagi hasil serta melakukan suatu pembinaan kepada anggota dan melakukan sosialisasi edukasi kepada masyarakat, jika dikaitkan dengan teori yaitu meningkatnya kualitas BMT dalam penerapan lembaga keuangan masyarakat ialah salah satu strategi yang dijalankan BMT dalam mengatasi dampak negatif praktik rentenir serta menerapkan sebuah strategi jempot bola dengan bersosialisasi dan promosi secara maksimal merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh BMT, mengingat sampai detik ini masih banyak masyarakat sekitar belum mengetahui tentang perbedaan suatu lembaga keuangan ekonomi syariah dengan Lembaga keuangan konvensional.

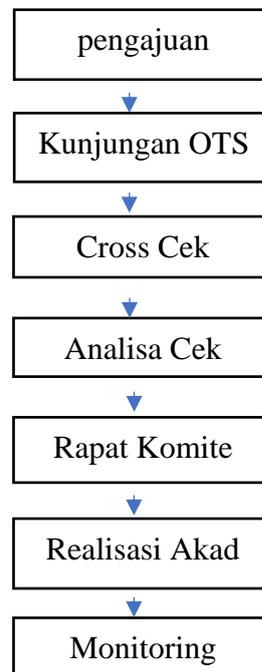
Menganalisis dampak negatif pada BMT Al-Bahjah yang timbul pada saat masyarakat melakukan suatu pembiayaan terhadap rentenir maka akan berkurangnya cakupan target. Dengan hal ini akan menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BMT dan akan berkembangnya suatu praktik riba secara luas. Wawancara terhadap Kepala Cabang Arjawinangun BMT Al-Bahjah (2023), terdapat beberapa alasan masyarakat sekitar yang masih melakukan pinjaman pada rentenir antara lain yaitu: pertama, prosedur yang dilakukan rentenir sangatlah mudah. Kedua, tidak adanya persyaratan dari rentenir yang merepotkan masyarakat saat peminjaman uang. Ketiga, pada saat pengajuan pada rentenir tidak adanya suatu agunan atau jaminan apapun, beda dengan halnya saat pengajuan pada lembaga keuangan yang membutuhkan suatu agunan atau jaminan saat melakukan pembiayaan. Keempat, rentenir memberikan kelonggaran waktu pembayaran. Kelima, sikap rentenir yang begitu ramah pada masyarakat atau pedagang pasar. Keenam, jangka waktu pengembalian

yang pendek atau bisa dikatakan *short term period*. Maka dijelaskan dampak negatif praktik rentenir pada umumnya yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat seseorang yang sudah mengambil pinjaman atau pembiayaan pada rentenir maka akan sulit lepas, apa lagi pernah melakukan tunggakan maka ia harus bayar bunga tersebut yang tidak masuk akal.
2. Meresahkan masyarakat karena rentenir menerapkan bunga sebesar 20% (umumnya).
3. Memperlebar kesenjangan ekonomi yang dimana yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.
4. Dengan adanya praktik rentenir maka akan mengembangkan riba secara luas.

Konsep yang dilakukan BMT Al-Bahjah dalam mengatasi dampak negatif rentenir tidak mengacu pada pola pelayanan keuangan perbankan konvensional, dikarenakan pola pelayanan perbankan konvensional yaitu menerapkan suatu sistem riba dimana hal ini jelas sangat bertentangan dengan konsep lembaga keuangan syariah yaitu BMT Al-Bahjah. Maka dengan hal ini cara mengatasi suatu dampak negatif pada praktik rentenir yaitu pihak BMT Al-Bahjah menargetkan suatu sasarannya kepada masyarakat menengah kebawah serta, BMT melakukan suatu pendekatan terhadap anggotanya lalu dilanjutkan dengan melakukan pembiayaan produktif dan membangun masyarakat sejahtera dan tentunya lebih berkah dunia dan akhiratnya.

Gambar 4. 3 Skema Proses Pembiayaan BMT Al-Bahjah



Skema proses pembiayaan diatas menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah seperti BMT khususnya memberikan dana pembiayaan anggota dengan calon anggota yang dimana digunakan untuk usaha produktif. Dengan hal ini dikaitkan dengan teori bahwa suatu konsep BMT sebagai LKMS, memiliki sebuah konsep pengelolaan dana seperti simpan pinjam disuatu tingkat komunitas yang terendah yaitu terhadap pedagang kaki lima (pedagang kecil). Dengan hal itu BMT melakukan suatu tindakan yaitu melakukan sebuah sosialisasi kepada masyarakat tentang sebuah arti penting sistem ekonomi dalam islam, yang dimana hal ini BMT memberikan kemudahan sebuah proses atau persyaratan pembiayaan kepada calon anggota yang sesuai dengan penilaian kelayakan dan memberikan kemudahan kepada anggota dengan sebuah metode yang biasa dikatakan didunia lembaga keuangan yaitu dengan sebutan jemput bola.

Sosialisasi yang dilakukan BMT Al-Bahjah yaitu dengan cara penyebaran brosur kepada masyarakat sekitar terutama kepasar-pasar

dengan hal ini diharapkannya masyarakat bisa mengetahui profil BMT Al-Bahjah sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk memilih lembaga keuangan yang aman dari riba dan dampak rentenir yang merugikan. Sebab BMT Al-Bahjah menerapkan suatu sistem ekonomi syariah, terkait dengan teori sebagai lembaga keuangan yang menjalankan bisnis dengan pola syariah, sosialisai yang diterapkan oleh BMT Al-Bahjah diharuskan dilakukan dengan sopan santun dan ramah agar kesan penilaian yang di dapat dari masyarakat yaitu positif terhadap BMT Al-Bahjah. Dengan hal ini akan memberikan kesan kepercayaan anggota pada BMT itu sendiri dan menjaga keharmonisan antara pihak BMT Al-Bahjah dengan anggotanya, hal ini memberikan suatu kenyamanan atau manfaat sebagai pemebrdayaan masyarakat. Bisnis yang dijalankan dengan kejujuran maka akan bertahan lama sedangkan sebaliknya jika bisnis tidak dilakukan dengan konsep kejujuran maka bisnis tersebut tidak akan bertahan lama. Karena kejujuran adalah modal utama untuk mendapatkan kepercayaan dari mitra bisnisnya, baik dari material dan moril, dan kepercayaan komersial.

Dengan adanya sosialisasi untuk meminimalisasi praktik rentenir tentu ada, sebagaimana BMT berazaskan Al-Qur'an dan hadist dimana rentenir memiliki sisi negatif yang merugikan masyarakat dan menjadi momok yang menakutkan di masyarakat. Karena rentenir dikenal memiliki cara penagihannya secara kasar dan memaksa sehingga menjadi beban terhadap masyarakat maka dengan hal ini untuk menanggulangi BMT Al-Bahjah Arjawinangun memperluas area kerja contohnya, kepasar tradisional yang rentan dengan rentenir dan mengadakan kajian pembinaan terhadap anggota dan calon anggotanya. Dengan adanya sosialisai kajian yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah Arjawinangun terutama pihak BMT Pusat yang dimana kajian ini akan dibawakan langsung oleh Buya Yahya, dengan hal inilah masyarakat bisa lebih yakin lagi dengan BMT Al-Bahjah yang bahwasannya BMT

bisa dijadikan solusi terhadap masyarakat untuk menanggulangi perekonomian dan menghindari peran praktik rentenir.

BMT Al-Bahjah memiliki cara yang efektif agar bisa mencapai target pemasaran produknya yaitu dengan cara melakukan pendekatan yang dinamakan jemput bola. Pendekatan ini dilakukan dengan cara pihak BMT Al-Bahjah atau petugasnya mendatangi langsung calon anggota atau anggotanya dirumah atau tempat usaha masing-masing anggotanya. Hal ini petugas BMT lakukan setiap pagi dan menjelang dzuhur dan dilakukan kembali dari habis dzuhur sampai jam kerja selesai. Biasanya yang melakukan hal ini yaitu pihak marketing BMT Al-Bahjanya, bahkan kepala cabangnya pun ikut serta turun ke lapangan. Hal inilah yang memberikan kemudahan bagi para anggota, karena mereka tidak perlu lagi repot-repot datang langsung ke kantor BMT dan dengan seperti inipula memberikan keyakinan kepercayaan masyarakat atau pedagang kepada pihak BMT Al-Bahjah. Hal inipula bisa dijadikan promosi sosialisai dari pihak BMT Al-Bahjah bagi masyarakat sekitar dan pedagang-pedang di pasar. Dengan cara jemput bola seperti ini secara tidak langsung BMT Al-Bahjah sudah meminimalisai praktik rentenir yang beredar di Masyarakat atau dipasar-pasar tradisional.

3. Produk Pembiayaan BMT Al-Bahjah

Ada beberapa produk dari BMT Al-Bahjah yang siap membantu pembiayaan sesuai dengan kebutuhan calon anggotanya, yaitu produk-produknya sebagai berikut:

a. Pembiayaan Modal Kerja

Dimana produk pembiayaan modal kerja ini dalam bentuk pemberian stok usaha atau stok barang yang dibutuhkan oleh anggota untuk melengkapi usaha yang anggota jalankan seperti stok warung, bengkel, rumah makan, konveksi, percetakan, dan lain-lain.

b. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan ini merupakan pemberian pembiayaan modal usaha anggota yang dimana memiliki prinsip bagi hasil yang merupakan salah satu upaya untuk BMT Al-Bahjah menhidupkan sektor usaha Masyarakat. Dimana produk pembiayaan produktif ini bisa dikatakan dengan permohonan usaha dengan system bagi hasil keuntungan usaha seperti konveksi, *furniture*, kuliner, *catering*, dan lain sebagainya.

c. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan ini ditunjukkan untuk membantu anggota dalam memnuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif yaitu pembiayaan pengadaan suatu barang dimana produk pembiayaan konsumtif ini dalam bentuk pembelian suatu kendaraan, elektronik, *furniture*, dan lain sebagainya.

Persyaratan pengajuan pembiayaan BMT Al-Bahjah

1. Foto copy KTP
2. Foto copy Kartu Keluarga
3. Bukti penghasilan/slip gaji (Karyawan)
4. Foto copy agunan (Jika diperlukan)

Di BMT Al-Bahjah juga terdapat beberapa simpanan dimana bebas biaya administrasi bulanan dan tentunya yang aman, berkah, amanah dan sesuai syariah yaitu sebagai berikut:

- a. SimpananQu
- b. SekolahQu
- c. UmrohQu
- d. QurbanQu

Persyaratan untuk produk simpanan BMT Al-Bahjah

1. Fotocopy Identitas/KTP
2. Menjadi Anggota KSPPS BMT Al-Bahjah
3. Setoran dapat dilakukan dengan system jemput

Syarat menjadi anggota:

1. Simpanan pokok pertama kali sebesar Rp. 20.000/sekali
2. Simpanan wajib minimal Rp. 5.000/bulan
3. Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000/bulan
4. Pembukaan rekening Rp. 20.000

Dalam pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi, BMT memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha melalui kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan usaha ekonomi anggota serta masyarakat lingkungannya. Menurut (Rozalinda, 2013) Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil. Keberadaan BMT mempunyai beberapa peran yakni yang pertama, menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami. Yang kedua, Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum. Yang ketiga, melepaskan masyarakat dari ketergantungan pada rentenir. Masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam masalah pendanaan dengan segera.

Berdasarkan kenyataan ini dapat disimpulkan, upaya BMT Al-Bahjah khususnya cabang Arjawinangun dalam mengemban tugas membebaskan masyarakat dari praktik ekonomi ribawi belum maksimal. BMT belum proaktif dalam memenuhi kebutuhan pedagang

yang kesulitan dalam masalah permodalannya. Konsep BMT sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah, merupakan konsep pengelolaan dana (simpan-pinjam) di tingkat komunitas yang terendah yaitu pedagang kecil khususnya pedagang kaki lima. Untuk mencapai hal itu BMT perlu melakukan gebrakan dengan aktif melakukan sosialisasi sistem ekonomi Islami, memberikan kemudahan proses dan pesyaratan pembiayaan, dan memperkuat lembaga dengan karakter "jemput bola".

BMT Al-Bahjah Arjawinangun ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Afidah & Mintaroem, 2020) dimana penelitian sebelumnya membahas tentang Peran Baitul Mal Wattamwil UGT Sidogiri dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktik Rentenir hasil dari penelitian tersebut ingin membebaskan masyarakat dari praktik ekonomi ribawi, tetapi dengan penelitian tersebut belum maksimal pemberantasannya. Hal ini sama persis dengan Peran BMT Al-Bahjah dalam Meminimalisasi Praktik Rentenir dimana dari hasil wawancara penelitian ini yaitu belum bisa memberantas praktik rentenir secara maksimal yang ada di daerah Arjawinangun khususnya pasar tradisionalnya, Peran BMT Al-Bahjah tersebut hanya bisa meminimalisasi praktik rentenir saja

Seperti dalam penelitian (Mulyadi et al., 2018) mengenai pendampingan pendirian koperasi jasa keuangan syariah sebagai upaya menanggulangi rentenir pada masyarakat desa wuryantoro lor, kecamatan wuryantoro, wonogiri. Dimana penelitian tersebut menggunakan metode ceramah, pelatihan, serasehan, dan pendampingan. Dimana dari penelitian ini menghasilkan pemahaman dari suatu edukasi sosialisasinya yang memberikan pencerahan bagi Masyarakat dalam menjauhi praktik rentenir.

Strategi yang dipakai dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Mulyadi et al., 2018) dimana penelitian sebelumnya memakai strategi edukasi,

sosialisasi, menggunakan metode ceramah, pemasaran atau promosi. Dimana dalam penelitian pada BMT Al-Bahjah ini menggunakan sebuah strategi edukasi sosialisasi bahkan edukasi yang diberikan dari BMT Al-Bahjah dalam bentuk ceramah yang dibawakan langsung oleh Buya Yahya yang diselenggarakan secara *online* dan *offline*. Ngaji *online* ini merupakan upaya dari BMT untuk menjalin silaturahmi dengan seluruh anggota melalui virtual (zoom meeting). Acara terdiri dari, tausiyah dari Buya Yahya sebagai Pengasuh LPD Al Bahjah, dan anggota diberikan kesempatan untuk bertanya kepada Buya Yahya. Program ini insyaallah dilaksanakan 1 (satu) bulan sekali. Sedangkan ngaji *offline* ini akan dilakukan untuk mengikut sertakan anggota dalam pendidikan anggota yang dilakukan secara bergilir, anggota diberikan pelatihan mengenai pemahaman tentang perkoperasian. Acara ini dilaksanakan 1 (satu) kali dalam setahun. Sehingga pemahaman anggota tentang koperasi bertambah wawasannya.

Secara garis besar strategi yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah Arjawinangun dalam meminimalisasi praktik rentenirnya belum begitu maksimal dikarenakan masyarakat Arjawinangun sampai hari ini masih banyak yang menggunakan jasa rentenir dalam mengatasi masalah permodalan mereka. Hal ini disebabkan karena: Pertama, kebutuhan untuk modal usaha maupun kebutuhan mendesak lainnya. Kedua, proses pinjamannya cepat, prosedurnya mudah tanpa adanya jaminan atau agunan dan jangka waktu pelunasan relatif singkat. Ketiga, sulitnya mengakses lembaga keuangan termasuk BMT. Keempat, kurangnya sosialisasi tentang BMT secara menyeluruh dikarenakan kurangnya *team* marketing yang bergerak karena di BMT Al-Bahjah Arjawinangun mareketingnya hanya ada dua orang itupun satunya kepala cabang pembantu yang turun tangan langsung sebagai tim marketing. Kelima, rendahnya kesadaran masyarakat Arjawinangun tentang pengamalan ajaran agama dalam masalah keharaman riba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini membahas suatu peran KSPPS BMT Al-Bahjah dalam meminimalisasi praktik rentenir dari hasil wawancara terhadap pihak BMT bahwasanya praktik rentenir belum bisa dihapuskan 100% terutama di daerah Arjawinangun, karena dayaminat masyarakat terhadap pembiayaan rentenir masih tinggi. Dengan hal ini berdampak pada KSPPS BMT Al-Bahjah dikarenakan daya minat masyarakat menengah kebawah disekitar Arjawinangun menurun, dan nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan pada rentenir bertambah pesat. Hal ini dikarenakan alasan dari masyarakat sekitar yaitu prosedur yang dimiliki rentenir lebih mudah dan cepat cair, tanpa adanya prosedur, tidak adanya agunan yang dijadikan jaminan, dan jangka pengembalian lebih fleksibel. Maka dari itu pihak BMT Al-Bahjah memberikan fasilitas kepada masyarakat yaitu yang pertama, sosialisasi dimana sosialisai yang diterapkan oleh BMT Al-Bahjah berupa pembagain brosur, mendatangi langsung pedagang-pedagang di pasar, dari rumah kerumah. Hal ini BMT Al-Bahjah memiliki cara yang efektif agar bisa mencapai target pemasaran produknya yaitu dengan cara melakukan pendekatan yang dinamakan jemput bola. Pendekatan ini dilakukan dengan cara pihak BMT Al-Bahjah atau petugasnya mendatangi langsung calon anggota atau anggotanya dirumah atau tempat usaha masing-masing anggotanya. Cara yang kedua, yaitu memberikan fasilitas produk pembiayaan atau pinjaman kepada calon anggota yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan para calon anggota. Produk pembiayaan BMT Al-Bahjah dapat bersaing dengan pinjaman yang diberikan dari pihak rentenir. Namun jika dilihat dari sisi persyaratan, jaminan atau agunan, dan ketentuan pengajuan pembiayaan dan sampai proses pencairan BMT Al-Bahjah belum dapat menandingi rentenir. Karena syarat pengajuan pembiayaan di BMT Al-Bahjah dimulai calon anggota wajib membayar simpanan pokok sebesar

Rp. 20.000 satu kali sepanjang keanggotaan dilanjut harus membayar simpanan wajib minimal Rp. 5.000 perbulannya. Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000 perbulan dan pada saat pembukaan rekeningpun harus membayar sebesar Rp. 20.000. Hal tersebut lah yang membebankan pihak masyarakat yang ingin menjadi anggota BMT Al-Bahjah. Kebanyakan masyarakat sekitar belum memahami dan mengerti bahwa dengan membayar simpanan wajib dan simpanan pokok tersebut sebagai tabungan yang setelah jadi anggota bisa diambil lagi, kurangnya pemahaman dan suatu faktor Pendidikan berpengaruh besar dalam hal tersebut. Selanjutnya syarat agunan atau jaminan kebanyakan masyarakat pasar yang menengah kebawah ia tidak memiliki agunan yang harus dijadikan jaminan kepada pihak BMT Al-Bahjah. Dalam pinjaman rentenir langsung cair, sedangkan pada BMT memerlukan waktu untuk analisis dan proses pencairan pun harus menunggu minimal 3 (tiga) hari kerja baru bisa dicairkan. Hal inilah yang menyebabkan praktik rentenir di pasar Arjawinangun hanya bisa diminimalisasi tapi belum bisa di berantas sepenuhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam rangka memenangkan persaingan dipasar dengan pihak rentenir dan meminimalisasi praktik rentenir, BMT Al-Bahjah harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengadakan suatu program dan cara sosialisasi kepada masyarakat dan dalam hal sosialisasi pihak BMT Al-Bahjah harus memberikan edukasi berupa pengenalan produk BMT yang terbaik serta memberikan pembelajaran mengenai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah dan memberikan pemahaman atau dampak buruk pada saat mengambil pembiayaan terhadap pihak rentenir.
2. Dengan hal ini pemerintah harus lebih tegas lagi dalam menanggulangi praktek rentenir yang ada salah satu cara menanggulangnya yaitu

dengan pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur larangan praktik rentenir dan untuk masyarakatnya juga diharuskan lebih memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi pada saat mengambil pinjaman pada rentenir yang dimana polanya bunga berbunga.

3. Sistem pemasaran pembiayaan pada BMT Al-Bahjah menerapkan *periodic maintance*, yang dimana setelah kredit tersebut cair akan tetap dilakukan suatu pembinaan dan silaturahmi untuk menjaga agar anggota yang sudah terbebas dari hutang riba atau terjerat rentenir tidak kembali lagi.
4. Penambahan team marketing dikantor cabang khususnya kantor cabang Arjawinangun. Agar pengenalan produk dan pemasaran BMT Al-Bahjah lebih luas dan pemberantasan praktik rentenir lebih maksimal lagi.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan suatu analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif dengan dampak negatif rentenir bagi masyarakat atau pedagang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, A., & Mintaroem, K. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil Ugt Sidogiri Surabaya Dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktik Rentenir. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 386. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20192pp386-398>
- Ajeng kartika Galuh, F. alya. (2019). Identifikasi Fungsi Sosial Dan Komersial Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Ugt Sidogiri Capem Belimbing Dalam Meminimalisir Rentenir Di Pasar (Studi Kasus Pasar Blimbing). *Jurnal Ilmiah*, h. 2. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6207>
- Asmita, N. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 171–176. <https://doi.org/10.54576/annahl.v6i2.49>
- Chairunnisa, C., & Marlina, M. (2020). Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan Dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang Terhadap Rentenir Melalui Pembiayaan Murabahah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 63–722. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.153>
- Fathurrahman, A., & Amirah, A. (2020). Determinan Ketergantungan Pedagang Muslim Pasar Tradisional terhadap Kredit Rentenir. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 303–310. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.343>
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–6.
- Islamiyah, N. (2020). Implementasi Strategi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Mengurangi Dampak Negatif Praktik Rentenir (Studi Kasus di BMT Al-Kahfi Jombang). *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 1(1), 33–49. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i1.196>

- Mashuri. (2017). *PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT*. 114–123.
- Masitoh, E. Al. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI*, *X*(2), 63–78.
- Miles, Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moderat, M. S. (2020). PERAN BMT DALAM MENGATASI PRAKTEK RENTERNIR (Studi Kasus: BMT UGT Sidogiri Malang Kota. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *8*(2), 1–16.
- Mulyadi, M., Kusdiasmo, B., & Haryoso, P. (2018). Pendampingan Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah Sebagai Upaya Menanggulangi Rentenir Pada Masyarakat Desa Wuryantoro Lor, Kecamatan Wuryantoro, Wonogiri. *Wasana Nyata*, *2*(1), 1–4. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v2i1.242>
- Mundir, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Musdiana, R. N., & Herianingrum, S. (2015). Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm (Studi Kasus pada Bmt Nurul Jannah Gresik). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(1), 21–36.
- Nasrulloh, A. A. (2020). PENGEMBALIAN FUNGSI BAITUL MAL WA TAMWIL MELALUI STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH RENTENIR DI TASIKMALAYA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *4*(1). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5271>
- Nugraha, A. L., & Hasan, M. (2022). Reposisi Akal Sebagai Sumber Dalil Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(02), 1626–1632. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4836>
- Pangiuk, A. (2018). Strategi Adaptasi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Ancaman Ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia the Strategies of Traditional Market Adaptation in Facing the Economic Threats of the

- Asean Economic Market in Indonesia. *Kontekstualita : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 33(1), 90–125.
- Ridwan, M. (2005). Manajemen Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT). *Yogyakarta: UII Pres*.
- Rozalinda, R. (2013). Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Taqwa Muhammadiyah Dalam Membebaskan Masyarakat Dari Rentenir Di Kota Padang. *Inferensi*, 7(2), 513. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.513-533>
- S., & Khairi, M. (2018). *Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel*.
- Siboro, I. K. (2015). Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga Dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu). *Jom Fisip*, 2(1).
- Siraj, M. A., Riyadi, A. H., Sheik, A. A., Jama, A. A., & Redzuan, N. H. (2021). Potential Solutions to Financing Problems among the Poor : A Case of Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 10(2), 26–37. <https://journals.iium.edu.my/iiibf-journal/index.php/jif/article/view/594%0Ahttps://journals.iium.edu.my/iiibf-journal/index.php/jif/article/download/594/265>
- Srimulyani, N., Salsa, A., Pebriani, A., & Rahmi, D. (2022). Efektivitas Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Mengatasi Praktik Rentenir pada BMT Itqan Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Isam*, 8(02), 1848–1861.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Pengertian Baitul Maal Wa Tamwi. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.

Suprayitno, E. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Syari, P., Di, A. H., Sumenep, K., & Zainol, M. O. H. (2013). Fakultas ekonomi universitas wiraraja sumenep - madura. *PRAKTEK RENTENIR PENGHAMBAT TERWUJUDNYA SISTEM HUKUM PERBANKAN SYARI'AH, II(2)*, 63–82.

Tatang M, A. (1991). *Metode Penelitian*. Raden Fatah, 39–47.

LAMPIRAN

A. HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK AGUS SUPRIYANTO (DIREKTUR UTAMA BMT AL-BAHJAH)

Apa yang melatar belakangi keinginan Buya Yahya untuk mendirikan BMT?

(Jawab)

Menurut bapak Agus Supriyanto yang melatar belakangi keinginan Buya Yahya untuk mendirikan BMT yaitu berawal dari semangat juang membangun kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Bahjah dan dimana Buya Yahya ingin sekali menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah di masyarakat, yang dimana harapan Buya Yahya dengan adanya BMT Al-Bahjah menjadi sarana pemberdayaan bagi masyarakat, baik di lingkungan Lembaga Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Bahjah maupun masyarakat pada umumnya.

Bagaiman peran BMT Al-Bahjah dalam mempersempit ruang gerak praktik rentenir di pasar-pasar terutama pasar Arjawinangun?

(Jawab)

Hasil wawancara dai pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tetang Bagaimana peran BMT Al-Bahjah dalam mempersempit ruang gerak praktik rentenir yaitu memberikan suatu pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya, diantaranya dengan system layanan jemput bola. Kemudian terus masiv mensosialisasikan tentang ekonomi syariah kepada Masyarakat dan pedagang pasar Arjawinangun.

Bagaimana peran BMT Al-Bahjah dalam mengedukasi pedagang yang terjerat riba?

(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tetang bagaimana peran BMT Al-Bahjah dalam mengedukasi pedagang yang terjerat riba yaitu dengan

cara edukasi. Dimana BMT Al-Bahjah telah melakukan suatu edukasi pedagang atau pelaku usaha yang terjerat riba, yaitu:

1. Membekali tim marketing mengenai pemahaman tentang transaksi syariah. Dimana Memberikan masukan secara perlahan setiap bertemu anggota yang terjerat riba, mengingatkan bahwa perbuatan riba adalah salah satu dosa besar yang dibenci Allah SWT. Siapapun yang terlibat dalam aktivitas riba tersebut baik yang berhutang, yang mencatat dan yang memberikan piutang maka termasuk dalam perbuatan riba. Dimana sehebat-hebatnya riba adalah yang merusak kehormatan seorang muslim.
2. Mengajak untuk hijrah bertransaksi secara syariah melalui BMT Al Bahjah. Meskipun ada beberapa anggota yang pragmatis, anggota tersebut bertransaksi muamalah di BMT Al Bahjah dan tetap meminjam pada rentenir. Dengan alasan mudah dan cepat.” Tetapi kami insyaallah tetap istiqomah mengajak saudara-saudara muslim untuk meninggalkan riba dan beralih ke transaksi syariah. Ini merupakan dakwah kami untuk ekonomi syariah.” Tutar bapak Agus Supriyanto.

Bagaimana peran BMT dalam memberdayakan anggotanya (Nasabah)?

(Jawab)

Hasil wawancara dari pihak BMT Al-Bahjah yaitu bapak Agus Supriyanto menurut tanggapan beliau tentang bagaimana peran BMT dalam memberdayakan anggotanya yaitu:

1. Mengikutsertakan anggota dalam Pendidikan Anggota.

Dimana dengan cara bergilir, anggota akan diberikan pelatihan mengenai pemahaman tentang perkoperasian secara detail. Acara ini dilaksanakan jangka 1 (satu) kali dalam setahun. Sehingga diharapkan pemahaman anggota tentang koperasi bertambah wawasannya.

2. Program NGAJI ONLINE dengan Buya Yahya.

Dimana hal ini merupakan upaya dari BMT Al-Bahjah untuk menjalin silaturahmi dengan seluruh anggota melalui virtual (zoom meeting). Acara terdiri dari, tausiyah dari Buya Yahya sebagai Pengasuh LPD Al Bahjah, dan anggota yang diberikan kesempatan untuk bertanya kepada Buya Yahya. Program ini insyaallah dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali.

Cara apa yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah untuk menarik nasabah dengan hal yang berbeda?

(Jawab)

Cara yang dilakukan BMT Al Bahjah untuk menarik anggota antara lain yaitu:

1. Yang peratama tepat dibulan Agustus kita mengadakan adanya Promo Merdeka, dimana anggota boleh memilih jenis rekening simpanan yang diinginkan dengan pembukaan rekening cukup dengan Rp. 35.000,-. Promo ini berlaku di bulan Agustus selama kuota masih tersedia. Sasaran program ini adalah mencari anggota baru untuk bergabung di BMT Al Bahjah.
2. Yang kedua kita mengadakan Gebyar Hadiah Maulid Berkah, dimana anggota yang istiqomah bertransaksi berpeluang mendapatkan hadiah-hadiah menarik. Dengan syarat jumlah simpanan tabungan minimal sesuai dengan ketentuan dari BMT Al Bahjah pada saat itu.

Konsep apa yang dilakukan oleh BMT Al-Bahjah dalam mengatasi dampak negatif rentenir?

(Jawab)

Yaitu ikhtiar yang dimana dilakukan dengan cara mengedukasi anggota atau Masyarakat sekitar semaksimal mungkin dengan kemampuan kami para pejuang BMT Al-Bahjah. Dan menyampaikan kebaikan-kebaikan yang didapatkan saat bertransaksi sesuai syariah.

Keberhasilan apa yang pernah dicapai oleh BMT Al-Bahjah dalam penghapusan praktik rentenir?

(Jawab)

untuk hasil yang nyata dan langsung mungkin belum ada. Tetapi, dengan bertambahnya anggota simpanan dan anggota pembiayaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya memberikan bukti BMT Al Bahjah semakin di minati oleh masyarakat. Dimana Ikhtiar BMT Al-Bahjah memberikan pemahaman tentang transaksi syariah terhadap Masyarakat atau anggotanya berhasil dipahami oleh Masyarakat Jawabarot terutama Masyarakat atau pedagang yang berada di daerah Cirebon tersebut.

B. HAIL WAWANCARA DENGAN BAPAK MUHAMMAD ABTHAL (KEPALA CABANG BMT AL-BAHJAH ARJWINANGUN)

menarik minat masyarakat dalam menggunakan layanan dari BMT daripada bergantung pada rentenir?

(Jawab)

“Sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi BMT AL-BAHJAH untuk menghilangkan atau paling tidak meminimalisir aktivitas masyarakat terhadap hutang rentenir. Oleh karena itu strategi yang paling sering kita gunakan adalah mengedukasi, edukasi itu sekilas sederhana, setiap orang atau lembaga manapun akan sangat mudah mengedukasi, terlebih terkait produk yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Tetapi, edukasi yang kami lakukan secara keseluruhan memiliki strategi yang tidak biasa yakni dengan terus memberikan ilmu pengetahuan terkait bahaya riba sambil mengajak anggota untuk terus perbaiki niat, dari mulai aktivitas sehari-hari, hubungan dengan masyarakat serta ukhuwah islamiyah yang baik antara satu dengan yang lain. Ini dari segi kemanusiaan. Sedangkan dari segi bisnis ekonomi syariahnya, kami tentu banyak memberikan promo-promo menarik terkait

pembiayaan, seperti pengisian aplikasi di tempat, pembiayaan tanpa jaminan, pembiayaan tanpa dp untuk pembelian hewan ternak, pembelian tanpa dp untuk sewa tempat usaha, bahkan potongan margin pembiayaan untuk anggota yang tercatat dalam pemantauan khusus/DPK alias yang memiliki indikasi gagal bayar di kemudian hari. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan potensi calon mitra pembiayaan. Sedangkan strategi potongan margin pembiayaan bertujuan untuk mengurangi mitra dengan catatan pembiayaan yang kurang baik di BMT AL-BAHJAH.

Bagaimana BMT dapat memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan pentingnya menggunakan layanan keuangan yang aman dan terpercaya?

(Jawab)

Edukasi yang dilakukan yakni secara perlahan dan intens minimal setiap minggu, dan untuk para penabung rutin harian biasanya edukasi dilakukan setiap hari oleh para marketing. Di BMT AL-BAHJAH marketing tidak hanya di didik untuk mencari nasabah/anggota baru saja, tapi juga aktivitas dakwahnya harus ada juga, mengajak kebaikan kepada masyarakat, dan salah satu cara yang digunakan adalah proses edukasi tersebut. Dimulai dengan penjelasan setiap produk, kemudahan-kemudahan dalam transaksi, keuntungan yang didapat ketika menjadi anggota dan yang paling utama adalah pengetahuan tentang bahaya riba.

Apakah dengan adanya BMT Al-Bahjah cabang Arjawinangun sudah memanimalisasi praktik rentenir yang ada didaerah pasar Arjawinangun tersebut?

(Jawab)

Kami belum memiliki data yang valid apakah dengan adanya BMT AL-BAHJAH ini dapat mengurangi aktivitas hutang rentenir dilingkungan masyarakat. Tapi, satu hal yang akan terus kami lakukan adalah terus menerus mengedukasi anggota atau calon anggota BMT AL-BAHJAH terkait hal tersebut, secara perlahan, semoga mereka akan faham dan segera

berhijrah beralih ke lembaga keuangan berbasis syariah khususnya BMT AL-BAHJAH.

Apakah ada anggota yang dulunya terjerat hutang pada rentenir dan sekarang berpindah pada BMT Al-Bahah Arjawinangun?

(Jawab)

Tentunya ada, dan pada kenyataannya mereka mengaku ingin mencoba beralih dari rentenir ke BMT terkait pinjaman modal usaha, tetapi, sebagai lembaga keuangan kami tentu memiliki analisa sendiri apakah hal tersebut bisa dilakukan atau tidak. Misal studi kasus dan ini pernah terjadi di BMT AL-BAHJAH, ada mitra yang namanya kita samarkan sebut saja Ibu Dewi, Ibu Dewi ini memiliki banyak hutang di rentenir, sedangkan dia merupakan penabung harian rutin di pasar Arjawinangun dan jarang sekali melakukan penarikan. Suatu hari, ia mengaku membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, dia bercerita kepada saya bahwan hutang-hutangnya di rentenir sudah lunas, hanya ada di BRI saja itu pun tinggal sedikit lagi angsuranya, di BRI pun ia mengaku ingin stop jika sudah lunas nanti. Ia juga mengaku sejak hutang di rentenir keuangannya justru malah semakin kacau, hati juga tidak tenang. Oleh karena itu ia ingin berpindah ke BMT AL-BAHJAH untuk perkembangan usahanya. Karena melihat track record menabung yang baik, dan juga memiliki keinginan yang kuat untuk lepas dari ribu, akhirnya kami ACC pengajuan tersebut dengan syarat komitmen nabung harian ditambah dan saldo tabungan tidak ditarik selama pengajuan.

Apakah peran BMT Al-bahjah Arjawinangun sudah meminimalisasi praktik rentenir yang ada di Arjawinangun? Khususnya di sekitar pasar Arjawinangun tersebut.

(Jawab)

Sebagian memang sudah, tapi indikator keberhasilan tersebut tidak dapat dilihat oleh mata secara keseluruhan, tapi juga harus dibuktikan secara kuantitatif.

C. FOTO DENGAN BEBERAPA NARASUMBER WAWANCARA

1. Dokumentasi Saat Wawancara



2. Foto Bersama Ibu Eni Munigar Selaku HRD BMT Al-Bahjah



3. Foto Bersama Team Marketing BMT Al-Bahjah Arjawinangun



4. Foto Bersama CS BMT Al-Bahjah Arjawinangun



5. Foto pedagang Pasar Arjawinangun



RIWAYAT HIDUP



Nur Hanifah adalah nama penulis dari skripsi ini lahir pada tanggal 22 Juli 2001 di Cirebon Jawa Barat. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Encep arozaq dan ibu Kunani. Saat ini bertempat tinggal di desa Kroya blok Karang jeruk Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Penulis yang dapat dihubungi 082127055405 Email nurhanifah121214@gmail.com. Riwayat pendidikan penulis 2013 penulis lulus dari SDN 2 Karanganyar 2016 penulis lulus Dari SMPN 1 Arjawinangun, 2019 penulis lulus dari SMAN 1 Cirebon dan masuk perguruan tinggi 2019 di Universitas Islam Indonesia fakultas ilmu agama Islam jurusan ekonomi Islam.

Kegiatan penulis selama berada dibangku kuliah S1, penulis pernah bergabung dalam kepanitian TAMAH-1X 2019 yang diselenggarakan oleh Lembaga Eksekutif Mahasiswa dan menjabat sebagai sekretaris 2 pada tahun 2019.

Akhir Kata berkat petunjuk, pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT serta usaha dan doa yang selalu dipanjatkan, Nulis mengucapkan banyak bersyukur atas terselesaikannya skripsi tugas akhir ini dengan judul “Peran KSPPS BMT Al-Bahjah dalam Memanimalisasi Praktik Rentenir (studi kasus BMT Al-Bahjah Arjawinangun)”. Semoga selalu bermanfaat untuk para pembaca.